

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI
PONGTIKU II MAKASSAR**

***BEHAVIORAL RESPONSE-BASED ASSESSMENT
INSTRUMENTS DEVELOPMENT FOR MEASURING
THE READING SKILLS OF HIGH GRADE STUDENTS
AT SDN PONGTIKU II MAKASSAR***



TESIS

OLEH:

NUR AMINAH RADJAB

105.06.04.093.19

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI
PONGTIKU II MAKASSAR**



Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU
UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI
SD NEGERI PONGTIKU II MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

NUR AMINAH RADJAB
NIM. 105 06 04 093 19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul tesis : Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku
Untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SD
Negeri Pongtiku II Makassar

Nama Mahasiswa : Nur Aminah Radjab

NIM : 105060409319

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



.....

Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

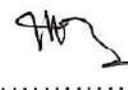


.....

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
(Penguji)

Ansari
.....

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji)



.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aminah Radjab

NIM : 105060409319

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Agustus 2022

Penulis

Nur Aminah Radjab



ABSTRAK

NUR AMINAH RADJAB, 2022. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN Pongtiku II Makassar.* Dibimbing oleh Erwin Akib serta Tarman A. Arief.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi; (2) Menguji validitas rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi; dan (3) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi dan data kuantitatif melalui pengisian angket.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Rancangan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” adalah determinasi potensi dan masalah yang ditemukan sebagai kebutuhan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa pada lokus penelitian. Sebagai rancangan maupun produk, instrumen penilaian ini memiliki karakteristik khas yang diuraikan sebagai berikut; Variabel “respon perilaku” dalam penelitian ini diartikan sebagai predisposisi sikap/perilaku (konatif); (2) Berdasarkan hasil analisa kelayakan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” ini dinyatakan layak untuk digunakan, dengan perolehan validasi ahli sebesar 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual, dengan kategori secara keseluruhan Sangat Layak; dan (3) Berdasarkan hasil analisa keefektifan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” ini dinyatakan cukup efektif yang dilakukan pada 92 siswa meski terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait butir item tertentu, namun dapat dituntaskan.

Kata Kunci : *Instrumen Penilaian, Respon Perilaku, Keterampilan Membaca.*

ABSTRACT

NUR AMINAH RADJAB, 2022. Behavioral Response-Based Assessment Instruments Development for Measuring the Reading Skills of High Grade Students at SDN Pongtiku II Makassar. Supervised by Erwin Akib and Tarman A. Arief.

This study aimed at (1) describing the design of a response-based assessment instrument to measure the skills of high school students; (2) testing the validity of the behavioral response-based assessment instrument design to measure reading skills of High Grade Students; and (3) testing the validity and reliability of the response-based assessment instrument to measure high grade students reading skills at SDN Pongtiku II Makassar.

This type of research was research and development. Qualitative data collection techniques were carried out through interviews, observations and quantitative data through filling out questionnaires.

The results showed that; (1) The design "Instrument based on behavioral responses to measure the reading skills of high school students" was the determination of potential and problems found as needs in evaluating students' reading skills at the research locus. As both a design and a product, this instrument equipped the following distinctive characteristics; The variable "behavioral response" in this study was defined as an attitude/behavior predisposition (conative) as described in the Discussion Chapter; (2) Based on the analysis based on "Behavior-based reading instruments to measure high grade students' skills" it was feasible to use, with an expert rating 95% for the feasibility aspect, 95% for the presentation aspect, 95% for the linguistic aspect and 95% for the contextual aspect, with the overall category was Very Eligible; and (3) Based on the results of the analysis of the effectiveness of this "response-based assessment instrument to measure the reading skills of high-grade students" it was stated that it was quite effective which was carried out on 92 students, although there were some students who asked questions related to certain items, but they were able to complete them.

Keywords: *Assessment Instrument, Behavioral Response, Reading Skills.*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date 15/01/22 Doc: Abstract
Authorized by:  LPBKUI Unismuh Makassar

ABSTRAK

NUR AMINAH RADJAB, 2022. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN Pongtiku II Makassar.* Dibimbing oleh Erwin Akib serta Tarman A. Arief.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi; (2) Menguji validitas rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi; dan (3) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi dan data kuantitatif melalui pengisian angket.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Rancangan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” adalah determinasi potensi dan masalah yang ditemukan sebagai kebutuhan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa pada lokus penelitian. Sebagai rancangan maupun produk, instrumen penilaian ini memiliki karakteristik khas yang diuraikan sebagai berikut; Variabel “respon perilaku” dalam penelitian ini diartikan sebagai predisposisi sikap/perilaku (konatif); (2) Berdasarkan hasil analisa kelayakan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” ini dinyatakan layak untuk digunakan, dengan perolehan validasi ahli sebesar 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual, dengan kategori secara keseluruhan Sangat Layak; dan (3) Berdasarkan hasil analisa keefektifan “Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi” ini dinyatakan cukup efektif yang dilakukan pada 92 siswa meski terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait butir item tertentu, namun dapat dituntaskan.

Kata Kunci : *Instrumen Penilaian, Respon Perilaku, Keterampilan Membaca.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak terhitung kepada umat manusia khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah atasbagi Nabi Muhammad saw sebagai *Uswatun Hasanah* umat manusia. Adapun tujuan tesis yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku Untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Pongtiku 2 Makassar*" ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Unismuh Makassar. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah bahwa tesis ini merupakan bentuk dedikasi penulis terhadap dunia pendidikan. Penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidaklah dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari pihak-pihak yang membantu baik moril, materil, maupun sprituil untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Drs. H. Abd. Radjab Masse dan ibu Dra. Hj. Naisyah yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, materil, maupun sprituil, Suami tercinta Haeruddin, anak-anakku Nur Rezky Amalia H., Ahmad Rifaldi H., dan Ahmad Raif Anaqi H. yang memberi semangat dalam setiap langkahku.

Terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D dosen pembimbing I dan Dr. Tarman A. Arief, M. Pd. dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, bimbingan, motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse. Serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mukhlis, S. Pd., M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberika perhatian, ruang, kesempatan serta pelayanan dan kebijakan kepada penulis selama mengikuti pendidikan. Penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada segenap Dosen Pascasarjana Unismuh Makassar yang telah berjasa selama proses perkuliahan.

Nismawati, S.Pd., M.Pd. kepala SD Negeri Pongtiku II Makassar atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin. Rekan-rekan guru SD Negeri Pongtiku II Makassar yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan khususnya kelas D Pascasarjana Pendidikan Dasar yang selalu memberikan dorongan serta menciptakan kebersamaan baik suka maupun duka, serta segenap pihak yang telah membantu dan berpartisipasi baik langsung maupun

tidak langsung dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. (*Amin Ya Robbal Alamin*). Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan demi menyempurnakan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang.

Makassar, 22 Agustus 2022

24 Muharram 1444 H

Penulis

Nur Aminah Radjab



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1. Identifikasi Masalah	7
2. Cakupan Masalah	8
3. Rumusan	9
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	9
C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	10
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	11
F. Defenisi Istilah Operasional	13

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Pengertian Pengembangan	15
	B. Konsep Pembelajaran: Dari Perspektif Mekanis ke Perspektif Behaviour	16
	C. Keterampilan Membaca sebagai Kapasitas Bentuk Hasil Belajar	18
	D. Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian	32
	E. Kerangka Pikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian Pengembangan	47
	B. Prosedur Penelitian Pengembangan	49
	C. Uji Coba Produk	51
	D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
	E. Instrumen Penelitian	54
	F. Populasi dan Sampel	56
	G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN	
	A. Paparan Data	62
	1. Rancangan Instrumen Penilaian (Hipotetik)	60
	2. Validitas Rancangan Instrumen Penilaian	69
	3. Reliabilitas Instrumen Penilaian	74
	B. Pembahasan Hasil dan Pengembangan	76
	1. Rancangan Instrumen Penilaian (Hipotetik)	76

a.	Potensi dan Masalah	76
b.	Pengumpulan Informasi dan Data	78
c.	Pengembangan Produk Awal	80
2.	Validitas Rancangan Instrumen Penilaian	
a.	Validasi Ahli	88
b.	Revisi Ahli	89
3.	Reliabilitas Instrumen Penilaian	90
a.	Reliabilitas	90
b.	Pembahasan Kelayakan Instrumen Penilaian	91
c.	Temuan Lapangan	92
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	RIWAYAT HIDUP	101
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Penilaian untuk Validator	55
Tabel 3.2.	Indikator Penilaian Bagi Guru Bahasa Indonesia	55
Tabel 3.3.	Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase	58
Tabel 3.4.	Kriteria Penilaian/Respon Siswa	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pikir	44
Gambar 3.1.	Model Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca siswa Kelas Tinggi	49
Gambar 3.2.	Bagan Disain Uji Coba	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Deskripsi butir penilaian

Lampiran 2 : Hasil Penilaian ahli

Lampiran 3 : Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentase

Lampiran 4 : Hasil angket siswa

Lampiran 5 : Surat izin penelitian

Lampiran 6 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi pelaksanaan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Rahim (2008: 2) menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Konteks pendidikan formal dimaksudkan sebagai keterampilan dasar yang diberikan kepada para siswa di setiap tingkatan, khususnya jenjang sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar itu sendiri dalam hal ini adalah unit pembelajaran dimana keterampilan dasar tersebut diasah dan dikembangkan. Tujuan tersebut diamanatkan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, sebagai momen pendidikan formal, sekolah dasar dituntut mampu mengatasi berbagai hambatan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa. Pada perspektif inilah salah satu ancangan tujuan pembelajaran di sekolah beranjak, yakni menginisiasi, memecahkan kesulitan dan hambatan hingga pematapan keterampilan membaca sebagai pencapaian hasil belajar di sekolah.

Kesulitan dan pencapaian keterampilan membaca siswa adalah kondisi faktual yang memerlukan pemecahan. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tapi juga bagi semua mata pelajaran,

bahkan pada semua tingkatan pendidikan. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya (Nirmawati dan Arief, 2018). Oleh karena itu, untuk menangani kesulitan, termasuk mengapresiasi pencapaian keterampilan membaca siswa SD, diperlukan keterampilan identifikasi yang akurat dan objektif (ilmiah). Orientasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan rentang keterampilan dan kapasitas serta keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler yang mengasah keterampilan membaca.

Pendekatan terhadap keterampilan membaca menjadi urgen, karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tidak sedikit faktor yang berperan mencetus determinan permasalahan siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Hal itu menjadikan bukti bahwa diperlukan alat ukur untuk menilai keterampilan membaca siswa. Salah satu hasil penelitian melegitimasi urgensi tersebut, sebagaimana dilakukan oleh Roosdhiana.P Aziz (2016) dan Ilham, Amin dan Arief (2016), yang meneliti pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jangkrikan ditinjau dari model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk). Temuan penelitiannya menunjukkan betapa faktor lingkungan sangat mempengaruhi keadaan siswa saat menjalani pembelajaran bahasa, khususnya membaca. Dalam hal ini, faktor lingkungan itu adalah latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Kesulitan siswa dalam mengukuhkan makna bacaan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan bertutur anak di rumah. Fakta yang dicontohkan antara lain, makna sebuah kosa kata formal 'mengajak' dapat dinilai berbeda dengan kosakata dialektal 'ajakin',

karena jenis ini yang sering mereka gunakan sehari-hari di rumah. Menurut analisa penelitian tersebut, hal itulah yang antara lain menyulitkan siswa dalam mengejawantah makna bacaannya ke dalam sikap, perilaku dan perbuatan.

Demikian pentingnya evaluasi terhadap keterampilan membaca siswa, sejumlah penelitian diidentifikasi memberikan perhatian pada pengujian alat/instrumen evaluasi yang lazim digunakan, sebagaimana dilakukan oleh Rifani (2013) untuk mengetahui sejauhmana keterampilan alat/instrumen evaluasi keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik untuk kelas X, karya E. Kusnadi dan merekomendasikan model perbaikannya. Menurut penelitian tersebut, alat/instrumen penilaian yang digunakan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa sangat menentukan pemecahan masalah. Paling tidak, melalui indikator fokus penelitiannya, terdapat soal akurasi data yakni keterampilan alat/instrumen penilaian yang digunakan dalam menyuguhkan data hasil evaluasi, sehingga dapat linier antara permasalahan dengan rekomendasi pemecahan masalah membaca siswa. Validitas dan reliabilitas assesment tersebut menjadi penting sebagaimana hasil penelitian Akib dan Ghafar (2015) dan Akib dan Muhsin (2019).

Demikian bukti penting kaitan antara kebutuhan evaluasi keterampilan membaca siswa dengan validitas alat/instrumen penilaian yang digunakan. Pada satu sisi, membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai individu yang hidup dalam abad sekarang dan yang akan datang (Krismanto dkk., 2015: 234). Karenanya, keterampilan membaca menjadi hal yang penting bagi siswa dalam konteks masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk

mengembangkan peradaban masyarakat nantinya. Fokus urgensi keterampilan membaca dalam hal ini dikemukakan oleh Cathy dan Peter Clough (2015) yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca mengarahkan perkembangan metakognitif siswa sehingga memungkinkan pencapaian sebagai pembelajar mandiri, karena mendorong siswa menjadi pengatur atas dirinya sendiri serta menjadi penilai atas pemikiran dan pembelajarannya sendiri. Pierce (2003) menambahkan bahwa semakin sering siswa sadar akan proses berpikir saat belajar, maka siswa akan semakin dapat mengontrol tujuan, kepribadian, perhatian dan perilakunya. Dengan demikian, tampak mengemuka secara imperatif pengertian yang bermakna bahwa keterampilan membaca siswa akan mendukung perkembangan tingkat kesadaran kognitifnya (metakognisi) yang bermuara pada peningkatan keterampilan mengontrol tujuan, kepribadian, perhatian dan perilakunya. Dalam konteks pengertian tersebut, terdapat peluang efisiensi evaluasi jika dapat menggunakan atau menciptakan alat/instrumen penilaian berbasis perilaku guna mengevaluasi keterampilan membaca siswa.

Untuk melegitimasi pandangan ini, keterampilan membaca diafirmasi ke dalam makna konsepsi hasil belajar. Keterampilan membaca siswa sebagai hasil belajar dapat diorientasikan ke dalam bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada diri siswa, sebagaimana hasil kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca sebagai hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses seseorang dalam usahanya untuk memperoleh suatu keterampilan pada dirinya yang bersifat menetap (Susanto, 2013: 5).

Interpretasi relasi pengertian antara keterampilan membaca dengan keterampilan afektif (perilaku) siswa melalui perangkat teoritis konsep hasil belajar di atas ditunjukkan dalam penelitian Reno Widayati (2015). Dalam penelitian tersebut diuji bagaimana tes keterampilan membaca meniti dan memanfaatkan 7 (tujuh) indikator penilaian yang lazim digunakan, antara lain; (1) memahami makna kata-kata yang dibaca; (2) memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat; (3) memahami inti sebuah kalimat yang dibaca; (4) memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca; (5) menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca; (6) membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri; (7) menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas, yang dirujuk melalui Dalman (2014: 9).

Indikator-indikator yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa dalam menguji keterampilan membaca siswa memang lebih tertuju pada keterampilan memahami isi bacaan. Dalam kaitannya dengan upaya mendekati keterampilan membaca melalui indikator penilaian dalam tes-tes seperti itu, tampak jelas, keterampilan memahami isi bacaan diposisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam membaca, lantas menjadi predisposisi sikap, perilaku dan perbuatan (afeksi), sebagaimana pengertian imperatif definisi konsep belajar perspektif behaviour (Skinner, 2013). Pengetahuan siswa yang diperoleh sebagai hasil kegiatan belajar membaca itulah, yang kemudian mengejawantah dan dinilai dalam kapasitas perilaku, sebagaimana relevansi makna adagium

filsafat bahwa “Manusia bertindak sesuai pengetahuannya. Karenanya, manusia tidak akan melakukan sesuatu yang belum ia ketahui”.

Berdasarkan pembahasan materi di atas, pengajaran keterampilan membaca merupakan salah satu anjuran penting dalam agama Islam yang disiratkan secara khusus lewat perintah pertama yang diwahyukan Allah swt., kepada nabi Muhammad saw., yang termaktub dalam surah Al-Alaq ayat 1 – 5 untuk mampu membaca hal-hal yang tertulis maupun tersurat yang ada di alam semesta ini sebagai salah satu ibadah kepada-Nya.



Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu.

Melakukan penilaian berbasis perilaku (dalam batas alat uji/instrumen) untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa akan bersinggungan dengan penilaian autentik (Majid, 2014), sebagaimana fokus penelitian kepada siswa pada level konstruksi dan aplikasi. Penilaian autentik dalam hal ini diartikan sebagai

penilaian terhadap hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata. Pengertian ini merujuk pada konsepsi bahwa pembelajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa selaku peserta didik agar dapat mengubah perilaku (Komalasari, 2013).

Seperti halnya yang tertuang dalam Al Quran surat An-Naml ayat 27 mengenai evaluasi dalam pembelajaran

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Surat An Naml ayat 27 merupakan salah satu ayat yang juga berbicara tentang hal yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, bahwa Allah SWT ingin agar manusia dapat belajar dari setiap hal yang ada di bumi. Prinsip dasar penilaian autentik ini menitik beratkan penilaian pada apa yang dapat dilakukan siswa dengan bermodalkan apa yang telah diperolehnya sebagai pengetahuan dengan memperhatikan input, proses dan output peserta didik.

Dengan mengacu pada horison pemikiran di atas, rancangan penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis perilaku siswa untuk dapat mengevaluasi secara nyata keterampilan membaca siswa sebagai mekanisme akuisisi pengetahuan tentang dunia nyata.

1. Identifikasi Masalah

Secara umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan membaca yang dapat dikaji. Namun permasalahan yang muncul dalam keterampilan membaca masih terlalu luas dan perlu dibedakan permasalahannya dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan siswa

untuk mewujudkan makna yang diperoleh sebagai hasil keterampilan membacanya.

Identifikasi masalah digunakan untuk memetakan masalah yang ada dalam keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. Terdapat permasalahan mengenai keterampilan berbahasa Indonesia diluar proses belajar.
- b. Keterampilan membaca cenderung menjadi penyebab ketidakberhasilan memahami bacaan atau teks.
- c. Keterampilan membaca Bahasa Indonesia merupakan keterampilan esensial karena merupakan vektor afirmasi makna faktual sebagai pengetahuan.
- d. Instrumen penilaian berbasis perilaku yang secara khusus digunakan untuk mengevaluasi keterampilan membaca belum ada.
- e. Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

2. Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian ini dibatasi agar fokus pada permasalahan dan tidak terlalu meluas.

- a. Keterampilan membaca mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Instrumen penilaian keterampilan membaca perlu dikembangkan agar lebih efektif dan optimal memberikan informasi dan data terkait keterampilan membaca Bahasa Indonesia.
- c. Strategi metakognitif masih belum dioptimalkan dalam pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur keterampilan membaca sehingga

tingkatan tertinggi aspek kognitif (Bloom, 1956; Akib dan Muhsin, 2020) yang dapat diferivikasi dalam sikap, perilaku, perbuatan belum dapat teridentifikasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar?
2. Bagaimanakah validitas rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, menurut penilaian ahli ?
3. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrument penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, berdasarkan uji di lapangan?

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Guna menghasilkan instrumen penilaian yang baku dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menginterpretasi rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar sebagai format hipotesis.
2. Menguji validitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, berdasarkan penilaian ahli.

3. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, berdasarkan uji di lapangan.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini berorientasi pada temuan berupa instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca Bahasa Indonesia melalui strategi metakognitif. Instrumen yang dikembangkan secara konseptual merupakan tes kinerja yang memuat aspek keterampilan membaca. Spesifikasi produk penelitian ini adalah instrumen penilaian autentik keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diluar kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan melalui pengamatan, praktik keterampilan membaca yang menggunakan buku panduan yang baku, instrumen, rubrik penilaian, dan juga interpretasi skor dicantumkan dalam buku panduan instrumen.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagi dunia pendidikan yang selalu membutuhkan pemutahiran teori dan praktik pembelajaran, penelitian dan pengembangan adalah salah satu solusinya. Terlebih lagi terdapat masalah faktual sebagai diketengahkan sebelumnya bahwa;

1. Terdapat permasalahan mengenai keterampilan berbahasa Indonesia diluar proses belajar.
2. Keterampilan membaca cenderung menjadi penyebab ketidakberhasilan memahami bacaan atau teks.
3. Keterampilan membaca Bahasa Indonesia merupakan keterampilan esensial karena merupakan vektor afirmasi makna faktual sebagai pengetahuan.

4. Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.
5. Instrumen penilaian keterampilan membaca perlu dikembangkan agar lebih efektif dan optimal memberikan informasi dan data terkait keterampilan membaca Bahasa Indonesia.
6. Instrumen penilaian berbasis perilaku yang secara khusus digunakan untuk mengevaluasi keterampilan membaca belum ada.
7. Strategi metakognitif masih belum dioptimalkan dalam pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur keterampilan membaca sehingga tingkatan tertinggi aspek kognitif (Bloom, 1956) yang dapat diferivikasi dalam sikap, perilaku, perbuatan belum dapat teridentifikasi.

Oleh karena itu, rancangan penelitian dan pengembangan ini dianggap sebagai sebuah metode penelitian yang relevan sebagai upaya menangani problematika praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermuara pada pembentukan sistem berpikir (*system thinking*) siswa. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan sangat penting dan perlu untuk menghadirkan solusi dan inovasi perangkat keras pendukung pembelajaran, khususnya dalam mendukung aplikasi evaluasi pembelajaran.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa SD kelas tinggi melalui strategi metakognitif ini dilaksanakan dengan asumsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan instrumen merupakan kegiatan melakukan standarisasi

instrumen penilaian sebagai alat evaluasi pembelajaran keterampilan membaca siswa

- b. Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang mensyaratkan siswa menunjukkan kombinasi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam melakukan suatu tugas yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
- c. Keterampilan membaca dimaknai sebagai keterampilan mengaktifkan pengalaman, ilmu pengetahuan dan konsentrasi, baik fisik maupun psikis terhadap objek visual
- d. Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui strategi metakognitif dilaksanakan dengan prosedur pengembangan instrumen tes praktik
- e. Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui strategi metakognitif dilaksanakan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Mardapi (2016) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti.
- f. Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui strategi metakognitif dilaksanakan untuk menilai praktik membaca Bahasa Indonesia siswa SD kelas tinggi
- g. Validitas isi instrumen yang dikembangkan diukur dengan metode *expert judgment*. Sedangkan sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai Aiken's $\geq 0,3$.
- h. Reliabilitas instrumen yang dikembangkan diukur dari data hasil uji coba instrumen dengan *two-way anova* berbantuan SPSS versi 16.0, sedangkan

reliabilitas instrumen dikatakan tinggi jika mencapai nilai $\geq 0,7$.

2. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- a. Instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui strategi metakognitif yang dikembangkan hanya pada keterampilan membaca pemahaman
- b. Instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui strategi metakognitif yang dikembangkan hanya digunakan untuk menilai membaca nyaring dan membaca senyap sebagaimana yang ada dalam indikator pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pongtiku Makassar.

F. Defenisi Istilah Operasional

Agar dapat memudahkan proses pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta guna menghindari kekeliruan dalam interpretasi terminologi dan substansi hasil penelitian pengembangan, maka berikut ini diketengahkan uraian sejumlah peristilahan dan pengertiannya masing-masing, sebagai berikut:

1. Pengembangan Instrumen Penilaian

Pengembangan instrumen penilaian adalah prosedur membuat instrumen melalui tahapan mengkaji teori untuk merumuskan aspek penilaian, membuat kisi-kisi, penyusunan kriteria penyekoran serta melakukan uji coba instrumen penilaian. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen lebih difokuskan pada instrumen penilaian berbasis respon perilaku guna mengukur keterampilan membaca untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas tinggi SD.

2. Respon Perilaku

Respon (*respons*) adalah istilah yang digunakan oleh Psikolog untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh pancaindera. Respons umumnya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori behaviourisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Jika rangsang dan respons dikondisikan, maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Dalam hal ini, perilaku seseorang dikategorikan dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh dan perilaku menyimpang.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah hasil belajar. Ia merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis berupa kata, kalimat dan paragraf. Keterampilan membaca berkaitan erat dengan kualitas akuisisi pengetahuan manusia, yang ditentukan oleh sejumlah aspek proses dan produk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Madjid: 2005: 24). Sedangkan menurut Sukiman (2012: 222), pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini lebih dikenal dengan istilah Research & Development (R & D) yang kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga research-based development, yaitu melakukan penelitian tentang pengembangan produk (Arif : 2016).

Menurut Fatirul dan Walujo (2021: 8) penelitian pengembangan merupakan penelitian yang ingin mengembangkan produk tertentu yang dianggap baru atau pembenahan dari produk yang sebelumnya yang telah ada untuk memperbaiki system yang ada, artinya penelitian pengembangan menghasilkan sebuah produk. Penelitian pengembangan mengedepankan uji produk (validasi)

yang dikembangkan apakah produk yang dikembangkan tersebut lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik dalam mengadopsinya dari produk lama yang telah ada. Rayanto dan Sugianti (2020: 19), menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian di revisi dan seterusnya.

Penelitian dan pengembangan merupakan bentuk yang harus dilakukan oleh setiap pendidik untuk menguji coba hasil rancangan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah bentuk perubahan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan Pendidikan dan pembelajaran. Sebagai harapan bagi para pendidik melakukan penelitian dengan terfokus pada hal-hal yang baru sebagai inovasi baru, sehingga peserta didik akan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Konsep Pembelajaran: Dari perspektif Mekanis ke Perspektif Perilaku

Pada perspektif mekanis, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar (Chalil dan Latuconsina, 2008: 1). Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya ada sifat timbal balik antar peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Rukajat, 2018:13). Sejalan dengan defenisi tersebut, Fathurrohman (2017: 36) menekankan perspektif mekanis melalui pandangannya pada pembelajaran sebagai proses komunikasi dua arah, yaitu *mengajar* dilakukan oleh pihak guu sebagai pendidik dan *belajar* oleh peserta didik. Perspektif

tersebut ialah penjelasan ilmiah perihal bagaimana mekanisme pengajaran berlangsung serta eksistensi dan peranan aktor di dalamnya. Sangat jelas, perspektif mekanis berkecenderungan pada penjelasan proses yang berlangsung di dalam pembelajaran dan bagaimana proses tersebut dijalankan melalui berbagai peran di dalamnya. Defenisi ini pula jelas tidak dapat mengarahkan penelitian ini pada hasil pembelajaran, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam khasanah defenisi perspektif mekanis dipandang sebagai hasil pembelajaran. Sehingga, opsi penelitian ini merujuk pada konsepsi pembelajaran perspektif perilaku (behaviour).

Behavioristik adalah suatu aliran fisiologi dalam psikologi yang menganggap semua aktivitas yang dilakukan peserta didik mulaidari bertanya, menanggapi, ataupun berpikirsema itu dapat dikatakan sebagai perilaku (Herpratiwi, 2016: 1). Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Thobirin, 2011: 63). Sejalan dengan itu Firmansyah dan Putri (2021: 22) menyatakan bahwa teori behavioristik adalah sebuah aliran psikologi yang mengatakan bahwa segala aktivitas berpikir peserta didik dinilai sebagai perilaku. Dalam teori behavioristik juga sangat menekankan adanya penilaian terhadap interaksi antara stimulus dan respon sebab dari sinilah kita dapat melihat terjadi perubahan perilaku atau tidak selama adanya interaksi tersebut.

Perspektif behaviour konsep pembelajaran, sebagaimana menurut Hergenhan dan Olson (2008), Skinner (2013), Anderson (2017), memandang belajar atau pembelajaran sebagai suatu proses menuju perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, atau proses timbulnya suatu aktivitas yang terjadi

karena reaksi terhadap situasi yang dialami (belajar), atau proses adaptasi tingkah laku yang progresif yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan (belajar). Perspektif teoritis sejumlah teoritis tersebut menekankan perubahan perilaku dari proses pembelajaran. Dengan demikian, perspektif tersebut memandang kegiatan belajar atau pembelajaran sebagai salah satu momentum adaptasi tingkah laku. Demikian pentingnya perspektif orientasi belajar atau pembelajaran tersebut sehingga penekanan tentang proses pembelajaran memerlukan perhatian dan pengembangannya. Secara konstruktif proses pembelajaran memerlukan upaya agar peserta didik mampu belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar sehingga peserta didik aktif dapat optimal dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal, sebagaimana dapat direpresentasikan dalam perilaku.

C. Keterampilan Membaca sebagai Kapasitas Bentuk Hasil Belajar

Secara defenitif, dapat dikompilasi pengertian membaca sebagai kegiatan belajar yang ditempuh melalui interaksi dengan tulisan. Kegiatan ini diterapkan melalui seluruh mata pelajaran, meski secara khusus diajarkan secara fokus melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengertian tersebut menekankan penjelasannya pada interaksi dengan tulisan sebab kegiatan membaca merupakan usaha untuk mendapatkan dan mengetahui makna teks. Perspektif tersebut sejalan dengan konsepsi Meliyawati (2016:3) tentang membaca yang diartikan sebagai suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya Ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Dalam ungkapan berbeda, Arifa (2017:5)

menjelaskan membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan eksternal pembaca.

Darmadi (2018: 21) menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual sedangkan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Lebih lanjut Santosa (2009: 63) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Proses dalam kegiatan membaca sebagai aktivitas pembelajaran, pada akhirnya menuntut kemampuan *inheren* pembelajar yaitu keterampilan kognitif. Sebagaimana penjelasan Sukirno (2009: 2), membaca diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan kognitif guna mendapatkan pengertian dari tulisan yang dibaca. Definisi tersebut juga dapat diartikan sebagai kemampuan menyeluruh yang melibatkan peran pengetahuan dalam rangka memaknai bahan tertulis, sehingga siswa yang membaca perlu mendayagunakan pengetahuannya yang ada. Menurut Herlinyanto (2019: 1) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang bersifat aktif. Keaktifan dalam membaca tampak pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang Ketika membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan dasar reseptif. Dikatakan reseptif sebab melalui membaca, siswa akan memperoleh informasi, mendapatkan

pengetahuan serta pengalaman baru. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan membaca adalah unsur pokok yang memegang peranan penting di proses berkembangannya pengetahuan siswa.

1. Pengertian Dasar Membaca

Pada dasarnya, membaca adalah peristiwa yang kompleks, melibatkan berbagai aspek sekaligus. Yusuf (2003: 69) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata. Dalam pandangan itu, peran visual kegiatan membaca merupakan proses transliterasi simbol tulisan ke dalam formasi bunyi. Membaca merupakan aktivitas berpikir yang mencakup identifikasi kata, literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca merupakan proses kerja linguistik, skema pembacaan membantu siswa mengkonstruksi makna. Dalam pada itu, aspek fonologis, fitur sintaksis dan semantik membantu siswa dalam mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan tulisan. Tahapan metakognitifnya menyertakan suatu strategi yang terdiri atas perencanaan, pemantauan, pengevaluasian dan pembetulan. Pada tahap ini, siswa mengidentifikasi apa yang dibacanya guna menyusun strategi membaca yang sesuai, memantau tingkat pemahaman dan nilai yang dicapainya.

Sehingga, pada prinsipnya, membaca dapat dibagi dalam dua kategori: kategori proses dan produk. Dalam tahapan proses, terdapat peranan aspek fisik dan mental dalam kegiatan membaca. Sementara pada tahap produksi, membaca sudah berbentuk komunikasi hasil pemikiran, termasuk emosi yang timbul saat siswa membaca ide penulis dalam tulisan. Peristiwa komunikasi ini berlangsung karena adanya konstruksi dan integrasi pengetahuan siswa sebagai pembaca

terhadap pengetahuannya. Lebih lanjut Rahim (2008: 2) mengidentifikasi tiga terma yang lazim dipakai dalam menjelaskan komponen dasar proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. Terma *recording* berarti kata-kata dan kalimat yang dibaca, lalu diasosiasikan melalui bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang berlaku. Terma *Decoding* berarti penyandian yaitu berlangsungnya proses penerjemahan setting grafis ke dalam kata-kata. Peristiwa *recording* dan *decoding* umumnya berlangsung pada kelas-kelas permulaan yaitu di Sekolah Dasar antara kelas I hingga kelas III atau lazim juga dikenal dengan sebutan tahapan membaca permulaan. Pada tahap ini ditekankan bahwa proses persepsi membantu siswa dalam mengenali hubungan korespondensial serangkaian huruf dalam tulisan dengan bunyi-bunyi bahasa. Selanjutnya, tahap *meaning* dimana berlangsung proses memahami makna tulisan. Hal ini lazim dikembangkan pada proses pembelajaran kelas tinggi yakni antara kelas IV hingga kelas VI.

Upaya para teoritis tersebut dalam menjelaskan secara ilmiah fenomena membaca, pada ada akhirnya, dalam pandangan penulis, berorientasi pada skala keterampilan tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Perspektif ini memandang bahwa kegiatan membaca adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung dalam suatu kompleks proses yang berorientasi pada pembentukan keterampilan. Santosa, dkk., (2009) menjelaskan kegiatan membaca sebagai proses yang kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Guna mengidentifikasi indikator keterampilan dalam membaca, penelitian ini menggunakan aspek imperatif proses membaca yang terdiri atas:

1. Proses sensori; peristiwa dimana pembaca menerapkan kemampuannya untuk memahami simbol tertulis
2. Proses persepsi; peristiwa dimana pembaca menerapkan kemampuannya untuk menginterpretasi apa yang dicerap secara inderawi sebagai simbol
3. Proses skemata; peristiwa dimana pembaca menerapkan kemampuannya mengkaitkan informasi tulisan dengan struktur pengetahuannya
4. Proses berpikir; peristiwa dimana pembaca menerapkan kemampuannya untuk membuat analisis data/informasi (inferensi dan evaluasi) dari apa yang dibaca
5. Proses afektif; peristiwa dimana berlangsung keterlibatan minat pembaca sehingga mempengaruhi apa yang siswa baca.

Proses tersebut, dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator keterampilan membaca yang memiliki akses teoritis dan dapat dikomposisikan kedalam indikator afektif siswa pembelajar.

2. Proses membaca

Berawal dari sensor optik yakni, mata menangkap simbol-simbol grafis dengan menggunakan indera penglihatan (Sukirno, 2009: 6). Pada saat itu, siswa yang membaca, paham akan simbol-simbol grafis bahwa mereka adalah huruf, kata, suku kata, frasa, dan kalimat yang menjalankan fungsi sebagai bahasa tulisan. Proses selanjutnya adalah mempersepsi makna huruf sebagai simbol grafis tadi, dengan merujuk pada kapasitas pengalaman siswa. Tata urutan proses membaca tersebut adalah kegiatan mengenali tulisan yang susunannya secara konvensional terangkai dari kiri ke kanan. Kegiatan membaca terbagi dalam tiga tahap, yaitu :

- a. Persiapan; mengenalkan fungsi barang cetak, konsep dan cara kerja barang

cetak, konsep huruf dan konsep tentang kata diperkenalkan pada siswa agar disadari sebagai pengetahuan

- b. Perkembangan: siswa mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Siswa mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata lainnya.
- c. Transisi: siswa mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati, serta mulai melakukan kegiatan membaca dengan santai.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, dimana pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuannya untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

a. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Hal yang paling memengaruhi pemahaman siswa dalam membaca, secara prinsipil ialah sebagai berikut: (McLaughlin dan Allen, 2002)

- 1) Pada dasarnya, pemahaman adalah proses konstruksi sosial. Dalam pandangan teori konstruktivis, pemahaman dan penyusunan bahasa dianalogikan sebagai

suatu proses membangun. Dalam hal ini, guru dapat membantu siswa dalam menguasai empat keterampilan, antara lain; a) menjalin hubungan mengenai apa saja yang siswa ketahui dan apa saja yang siswa akan pelajari; b) membantu siswa dalam penggunaan strategi membaca (dalam hal ini membuat prediksi), termasuk menggambarkan atau menuliskan pengalaman siswa sebelumnya); c) berpikir tentang bagaimana operasi pemikiran siswa saat sedang dalam proses membaca dan menulis; d) membantu siswa dalam diskusi terkait tanggapan yang dapat diberikan siswa terkait teks yang dibaca dan ditulis.

- 2) Kemahiran siswa terkait aksara berfungsi sebagai kerangka kerja yang akan membantu siswa mengembangkan pemahamannya. Kemahiran siswa akan aksara ini merupakan *flatfom* yang dapat difungsikan untuk membaca maupun menulis termasuk dalam mengenal urgensi dimensi kognitif dan afektif. Kemahiran siswa akan makna aksara akan membuatnya masuk dalam proses membaca secara penuh
- 3) Pengajar profesional dalam membaca akan memengaruhi kondisi belajar siswa. Dalam hal ini, profesionalitas pengajar tentu memahami bahwa dan memungkinkan guru untuk mengenalkan kepada siswa bahwa membaca adalah proses konstruksi. Hal ini berlangsung di dalam benak siswa dan selanjutnya akan menjadikannya peta sosial dunia nyata. Kemampuan Guru dalam mengajar membaca secara kreatif akan memperkaya siswa. Dengan pengetahuannya itu, Guru membantu siswa mengembangkan kemahirannya akan aksara. Dalam hal ini, mencakup kegiatan membaca dan menulis. Guru mengajar untuk dengan berbagai tujuan, metode yang digunakannya juga

berbeda-beda, dengan bahan pengajaran yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, Guru akan menyesuaikan pola-pola yang perlu difokuskan sesuai kebutuhan siswa, gaya belajar dan minatnya.

- 4) Dengan kemampuannya dalam membaca, siswa memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah baik akan menerapkan strategi pemahaman yang tepat guna mempermudah pemaknaan. Dalam hal ini mencakup strategi tinjauan, membangun sendiri pengujian dengan pertanyaan, menata hubungan, visualisasi, mengerti proses pembentukan makna kata-kata, monitoring, peringkasan dan evaluasi. Jika kemampuan membaca siswa sudah baik, maka akan terampil melakukan integrasi informasi dalam teks menggunakan pengetahuannya yang telah ada sebelumnya terkait topik bacaan. Dengan kebalikannya, jika kemampuan membaca belum baik, siswa dapat saja terlalu memainkan simbol-simbol teks atau terlalu yakin dengan pengetahuannya yang telah ada terkait topik sebelumnya.
- 5) Sebagai latihan, kepada siswa dapat diberi kegiatan membaca per hari dengan tingkat kesukaran yang diatur. Dengan mengatur tingkat kesukaran teks bacaan, berarti guru telah membantu siswa mengisi keragaman pengalaman belajarnya. Dalam hal ini, siswa akan menerima tingkat kesulitan itu sebagai dukungan. Hal ini tentu bergantung tujuan dan setting pengajaran. Sebagai contoh, jika guru menggunakan teks sebagai tantangan, maka guru dapat menerapkan kegiatan membaca nyaring sebagai dukungan kepada siswa.
- 6) Siswa akan menuai manfaat dari metode belajar membaca seperti di atas. Menghadapai berbagai berbagai macam bahan bacaan dan metodenya niscaya

akan membantu peningkatan pemahaman siswa. Melalui ragam teks bacaan, apakah itu jenis bacaan brosur, sejarah, biografi, cerita legenda, fiksi dan atau puisi, niscaya akan membantu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca.

- 7) Jika kapasitas kosakata siswa telah berkembang, maka kemampuan pemahaman siswa dalam membaca akan terpengaruhi dan akan terlihat dalam kegiatan belajar secara umum. Dalam hal ini dapat dirujuk pedoman pengajaran kosakata berikut: antara lain; (a) mengenalkan secara aktif kosakata kepada siswa agar memudahkan siswa memahami kata-kata. Hal ini akan membantu siswa menghubungkannya dengan strategi yang sesuai; (b) memperhatikan juga selesar siswa akan kosakata; (c) siswa diakrabkan dengan kata-kata harian; (d) kosakata siswa dikembangkan dengan cara mengulang-ulang wacana dari berbagai sumber.
- 8) Membiarkan siswa terlibat sendiri dengan sumber bacaan sangat membantu proses pemahaman. Dalam membaca, siswa bertransaksi dengan teks dalam membangun pemahaman dengan merujuk pada kaitan antara pengetahuan yang ada sebelumnya dengan informasi baru dari teks bacaan. Memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.
- 9) Siswa bisa diajarkan tentang strategi untuk meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Kaitan antara strategi dan keterampilan membaca siswa dapat membantu memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi meski sedikit kompleks daripada penguasaan keterampilan

dan pemahaman. Strategi untuk membantu pemahaman siswa terkait dengan; tinjauan, cara siswa membuat pertanyaannya sendiri, menjalin keterhubungan, proses visualisasi, monitor, peringkasan serta evaluasi.

10) Penilaian harus dinamis agar dapat diperoleh informasi proses belajar siswa dalam membaca komprehensif. Melalui penilaian atau evaluasi akan diperoleh data-data yang terkait dengan nilai tes, catatan terkait informasi pengukuran hasil belajar. Mengevaluasi atau penilaian atas kemajuan belajar siswa diperlukan karena memberikan guru gambaran tentang kelebihan dan kekurangan, agar perencanaan pengajaran tepat dan sesuai (kontekstual), sebagai komunikasi tentang pencapaian siswa untuk dilaporkan ke pihak orang tua, selain sebagai evaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam mengajar.

b. Tujuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman sebagai proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi Ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraph. Selanjutnya, pemahaman bacaan itu akan mencapai tahapan yang lain pula Ketika kita sampai padabagian akhir bacaan itu. Proses pemahaman terus berlangsung bahkan setelah proses membaca itu selesai. Arief, Syamsuri, dan Sari (2020), mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh yang meliputi kemampuan untuk meneukan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh fakta dari suatu bacaan, menentukan topik maupun judul serta dapat membuat simpulan dari isi bacaan.

Tujuan membaca pemahaman menurut Muhsyanur (2016:76) antara lain :

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- 2) Menggunakan strategi untuk memahami bacaan
- 3) Menggali simpanan pengetahuan dan skemata
- 4) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata
- 5) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan baik lisan atau tertulis
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksprementasi
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan siswa sebelum membaca.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman) antara lain :

1) Lingkungan

Faktor lingkungan diartikan berkaitan dengan latar belakang serta pengalaman sosial siswa. Latar pengalaman tersebut akan saling berkaithubung dengan kemajuan siswa dalam membaca. Dalam hal ini, lingkungan sosial siswa berkontribusi dalam membentuk pribadinya, sikapnya, penilaiannya serta kemampuan siswa dalam berbahasa. Konstelasi sosial di dalam rumah siswa akan menjadi faktor pengaruh bagi pembentukan kepribadiannya dan kemampuan siswa menyesuaikan diri dalam kompleksitas masyarakat. Kedua faktor pengaruh tersebut akan berperan sebagai aspek yang mendukung dan menghambat proses belajar membaca siswa di rumah. Siswa dibesarkan dalam rumah tangga

harmonis, dengan relasi cinta kasih, dengan kemampuan orang tua dalam memahami anak, tidak akan mengalami kendala signifikan dalam proses belajar membacanya. Demikian pula sebaliknya, anak yang dibesarkan dalam rumah tangga tidak harmonis akan cenderung mengalami hambatan signifikan dalam proses belajar membacanya. Aspek sosial ekonomi rumah tangga akan menciptakan lingkungan rumah yang berbeda bagi anak. Sejumlah peneliti melaporkan bahwa status sosial ekonomi rumah tangga yang tinggi dimana anak diasuh akan membantu perkembangan kemampuan membaca anak/siswa.

2) Intelektual

Faktor intelektual dalam hal ini berkaitan teknik mengajar dan kemampuan guru. Intelektualitas atau inteligensia adalah suatu kapasitas berpikir yang dibangun oleh pemahaman mendasar (esensial) tentang situasi yang diberikan dan respon tepat yang diberikan. Faktor ini sangat signifikan artinya bagi perkembangan kemampuan siswa dalam membaca. Variasi metodologis yang digunakan Guru, jika tepat dan sesuai kebutuhan siswa maka, akan menyenangkan siswa sehingga tidak jenuh serta berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Apabila guru hanya menerapkan teknik usang yang kurang sesuai, kebalikannya akan membuat siswa jenuh dan mengganggu minat membaca sehingga akan menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan.

3) Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan minat, motivasi, emosi, kematangan sosial dan penyesuaian diri. Dalam hal ini, kegiatan membaca berkaitan erat dengan motivasi. Kendali motivasi belajar membaca pada siswa adalah guru. Karenanya, guru harus mampu menjalankan metode pengajaran yang sesuai

dengan minat dan kecenderungan siswanya. Hal ini diperlukan agar siswa menangkap pesan bahwa kegiatan belajar itu dibutuhkan. Siswa yang termotivasi, akan memiliki alasan kuat untuk terus-menerus mengulangi kegiatan ini (membaca). Bersama dengan minat, motivasi, emosi, kematangan sosial dan percaya diri sangat membantu kemajuan siswa dalam belajar membaca. Siswa yang cenderung mudah marah atau menangis, umumnya bereaksi berlebihan saat mengalami hambatan dalam belajar membaca. Sementara itu, siswa yang mampu membangun kontrol dirinya, akan jauh lebih mampu konsentrasi pada bahan bacaannya. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa perlu ditanamkan pada siswa. Implikasi ketidakpercayaan diri siswa menjalar hingga pada dorongan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas pelajaran walaupun tugas itu sudah tepat dan sesuai kemampuan siswa.

4) Fisiologis

Faktor fisiologis diartikan sebagai kesehatan fisik serta konstelasi neurologis. Gangguan atau kendala wicara, termasuk juga pendengaran dan penglihatan berpotensi mengganggu progres belajar siswa dalam membaca. Dalam menganalisa bunyi, siswa bisa saja mengalami kesukaran alat wicara dan pendengarannya terganggu. Kondisi fisik yang sedang lelah penting juga untuk diperhatikan sebab kondisi ini tidak baik bagi kesiapan belajar membaca siswa. Sejumlah pakar melaporkan bahwa keterbatasan neurologis (berbagai macam kecacatan pada otak) dapat mejadi faktor resiko penghambat perkembangan kemampuan membaca komprehensif siswa.

d. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki

kemampuan sebagai berikut (Somadaya, 2011):

- 1) Mampu mengakuisisi makna kata dan makna ungkapan dalam bacaan.
- 2) Mampu mengakuisisi makna bacaan yang tersurat maupun tersirat.
- 3) Mampu menyimpulkan apa yang dibaca.

e. Tahapan Pemahaman

Kapasitas intelektual (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan kognitif siswa) yang menjadi target pembelajaran di sekolah bermaksud kemampuan memahami. Dalam taksonomi Bloom (1956) terdapat tiga tahapan pemahaman manusia, antara lain:

1. Paham akan terjemahan berarti apa yang dimengerti dapat dikomunikasikan kembali ke dalam sistem linguistik (bahasa) lain, peristilahan lain atau memformulasikannya dalam bentuk narasi berbeda. Proses tersebut bisa dipahami secara sederhana yaitu mampu memparafrase apa yang dibaca. Tahapannya tentu menangkap dahulu pengertian yang dikandung bacaan itu, untuk kemudian dituliskan kembali dalam ungkapan, bahkan dalam bahasa yang berbeda.
2. Mampu menginterpretasi berarti pengertian yang diperoleh dari proses interpretasi adalah hasil penafsiran terhadap kandungan isi bacaan. Dalam hal ini bukan hanya kata-kata atau frasa-frasa melainkan termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Mampu memahami tampilan grafis, mampu mengkaitkan antara satu ide dengan ide yang lain bahkan ide yang berbeda. Perlakuan interpretasi melibatkan kemampuan komunikasi untuk mengkonfigurasi ide dan pemahaman yang mungkin perlu penataan. Menjadikan ide-ide sebagai konfigurasi ide yang baru baru, di dalam pikiran

sang pembaca. Sebagai contoh, mampu mencirikan kembali suatu entitas dengan benar dan tidak terbantahkan, menerapkan mekanisme penarikan simpulan berdasar pada data.

3. Pemahaman tentang ekstrapolasi berkaitan dengan kerja pikiran saat memprediksi dengan berlandas pada pengertian siswa akan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi (bacaan) yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hal ini akan berkenaan dengan implikasi dan konsekuensi atau efek sesuai dengan kondisi yang dikandung oleh bacaan. Secara teoritis proses ini adalah usaha pembaca dalam memperkirakan nilai atau makna suatu entitas yang dibaca melampaui interval pengamatan aslinya dengan berdasarkan pada hubungannya dengan makna lain.

D. Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian

1. Pengembangan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian lazim diistilahkan dengan perangkat untuk evaluasi. Perangkat evaluasi ini merupakan alat bantu dalam melakukan pekerjaan penilaian sebagaimana tujuannya, agar mencapai efektivitas dan efisiensi. Dalam melakukan evaluasi fungsi intrumen pembantu ini dipakai untuk mendapatkan hasil maksimal dan lebih baik sebagaimana kondisi faktual obyek yang dievaluasi (Arikunto, 2002). Dalam konteks penelitian fenomena afektif, penggunaan intrumen penilaian lebih bersifat atau jenisnya adalah *non test*. Artinya dalam pelaksanaan penilaian peneliti tidak melakukan tes. Metode atau teknik non tes ini lazimnya digunakan dalam konteks penilaian kepribadian seutuhnya, karenanya dinilai dapat bekerja komprehensif. Pengertiannya secara teknis adalah dengan instrumen ini penilaian non tes ditempuh untuk kegiatan penilaian terhadap

beragam aspek dari indikator individual dan atau kelompok. Indikatornya dapat terdiri atas persepsi, sikap, perilaku, perbuatan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, tentu saja dalam hal ini untuk menilai keterampilan membaca siswa.

a. Kaidah Penulisan Instrumen

Dalam penulisan soal instrumen non tes, penulis harus memperhatikan kaidah/ketentuan penulisannya (Arikunto, 2002), sebagaimana berikut ini:

1) Materi

- a) Bentuk pertanyaan ataupun pernyataan mesti disesuaikan satu sama lain pada rumusan indikatornya
- b) Mengukur setiap aspek melalui pernyataan-pernyataan harus disesuaikan dengan formasi kisi-kisi (sebagai contoh, pada tes sikap digunakan indikator kognitif, indikator afeksi dan indikator konasi dalam pernyataan positif-negatif).

2) Konstruksi

- a) Bentuknya berupa pernyataan namun harus diformulasi secara simple (tidak melebihi 20 kata) serta jelas.
- b) Bentuk kalimat harus diformulasi dengan menghindari pernyataan irrelevan dengan fokus kajian sebagaimana deskripsi fokus penelitian
- c) Bentuk kalimat mesti terbebas dari indikasi pernyataan negatif berganda.
- d) Bentuk kalimat harus terbebas dari indikasi dimensi lampau.
- e) Bentuk kalimat harus terbebas dari indikasi gambaran fakta agar tidak diinterpretasi sebagai fakta.
- f) Bentuk kalimat harus terbebas dari indikasi taksa makna.

- g) Bentuk kalimat harus terbebas dari indikasi hal yang semata-mata disetujui saja sehingga berpotensi diabaikan oleh siswa.
- h) Setiap item pernyataan adalah gagasan tunggal yang komplit.
- i) Bentuk kalimat harus terbebas dari indikasi makna tak pasti antara lain; seluruhnya, semuanya, terkadang dan semacamnya

3) Bahasa/Budaya

- a) Bahasa yang digunakan dalam item pernyataan (soal) harus mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkatan strata belajar siswa.
- b) Item pernyataan harus diformulasi secara baku menurut Tata Bahasa Indonesia.
- c) Item pernyataan bukan bahasa slank yang bersifat lokal

b. Tahapan Pengembangan Instrumen Penilaian

Pengembangan Instrumen penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa.

Tahapan pengembangan instrumen secara efektif antara lain:

- 1)menentukan spesifikasi instrumen;
- 2)menulis instrumen;
- 3)menentukan skala instrumen;
- 4)menentukan sistem penskoran;
- 5)menelaah instrumen;
- 6)menyusun instrumen;
- 7)melakukan ujicoba;
- 8)menganalisis hasil ujicoba;
- 9)memperbaiki instrumen;
- 10)melaksanakan pengukuran;
- dan 11)menafsirkan hasil pengukuran.

(Depdiknas, 2008).

1) Spesifikasi Instrumen

Instrumen dirinci berdasarkan tujuan dan ciri teknis instrumen yang dirujuk. Dalam konteks penelitian pendidikan, efektivitas pengukuran ditilik

melalui tujuan yang ditetapkan yaitu; 1) nilai dan moral; 2) konsep diri; 3) sikap; dan 4) minat. Dengan mengacu pada pengukuran afektif yang ditetapkan, langkah kegiatan selanjutnya yaitu menyusun rincian instrumen. Rincian inilah yang dinamai *blue print*, berupa tabulasi (atau matriks) yang terdiri atas rincian komponen instrumen.

2) Penulisan Instrumen

Ada lima ranah afektif yang bisa dinilai di sekolah, yakni: nilai dan moral, konsep diri, sikap dan minat siswa. Penilaian memanfaatkan alat bantu yang disebut 'instrumen afektif'.

3) Penentuan Skala Instrumen

Penentuan skala instrument yang lazim diterapkan pada riset seperti ini adalah skala *Likert Scale*, *Thurstone Scale* dan atau *Semantic Differential Scale*.

- *Liker Scale*

Likert Scale adalah alat ukur sikap yang dibuat oleh Renis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur intensitas acuan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala likert adalah skala yang lazim digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tertentu terkait suatu gejala atau fenomena dalam dunia pendidikan. Skala ini memuat item-item yang ditafsirkan sama dalam sikap atau bobot nilai, subjek merespon melalui berbagai tingkat intensitas menurut rentang pengukuran antara dua kutub nilai berlawanan, sebagai contoh: setuju-tidak setuju, suka-tidak suka, menerima-menolak. Model ini lazim diterapkan dalam riset karena cenderung dipandang mudah, baik dalam pengembangan dan interval skalanya sama.

- *Thurstone Scale*

Thurstone Scale adalah alat ukur yang diformat menurut pilihan item-item yang berbentuk skala interval. Setiap item berbekali kunci nilai dan bila diurutkan, kunci nilai akan menghasilkan nilai yang sama. Thurstone scale terdiri atas tujuh ragam pilihan nilai yang maksimal adalah tujuh dan terkecil adalah satu.

- *Semantic Differential Scale*

Semantic diferential scale adalah alat ukur sikap, namun formatnya bukan pilihan ganda atau daftar periksa, melainkan terdiri dari garis kontinum yang menyediakan jawaban ‘sangat positif’ didisplay pada sisi kanan garis, dan jawaban ‘negatif’ pada sisi kiri garis. Data yang diperoleh dari proses pengukuran dengan semantic diferential scale berbentuk data interval. Skala ini lazim diterapkan dalam pengukuran sikap atau karakter tertentu pada seseorang.

4) Penentuan Sistem Penskoran

Penskoran dalam hal ini mengikuti skala pengukuran apa yang dipilih untuk diterapkan. Jika memutuskan menerapkan Thurstone scale, berarti mengikuti skala nilai tertinggi untuk tiap butir soal yaitu tujuh dan skala nilai terkecil yaitu satu. Begitu juga jika menerapkan pengukuran instrumen menggunakan semantic differential scale, nilai tertingginya adalah tujuh dan nilai terendahnya adalah satu. Begitu pula bila menerapkan Likert scale, skala nilai tertingginya pada tiap butir dimulai dari lima dan skala nilai terendahnya yaitu satu (Depdiknas, 2008).

5) Telaah Instrumen

Riset dimana di dalamnya terdapat telaah instrumen adalah melakukan kajian terkait; a) memastikan bahwa item-item pernyataan telah sesuai indikator; b) memastikan bahwa bahasanya telah memenuhi kecukupan komunikasi serta

menggunakan tata bahasa baku; c) memastikan bahwa item-item pernyataan tidak biasa; d) memastikan bahwa format instrumen telah baik dan menarik bagi pembaca; e) memastikan bahwa jumlah item-item pernyataan telah sesuai dan tidak berlebihan agar tidak membosankan. Telaah ini adalah review yang dikerjakan oleh ahli menurut bidang yang dikaji (diukur). Telaah awam dapat juga ditempuh dengan melibatkan sejawat peneliti bila hanya memerlukan kontribusi pemikiran terkait bahasa dan atau format instrumen. Hasil telaah ini dipergunakan kemudian untuk merevisi bagian yang direkomendasikan reviewer (Depdiknas, 2008).

6) Menyusun Instrumen

Langkah lanjutan pasca perbaikan instrumen adalah menyusun instrumen, dengan jalan memastikan posisi dan urutan item pernyataan dalam instrumen. Formatnya semaksimal mungkin dibuat menarik dan menghindari kesan panjang, agar responden bisa tertarik membaca kemudian mengisinya. Item-item pernyataan diurut sedemikian rupa mengikuti kadar kesulitan disisi jawaban atau pembacaannya.

7) Ujicoba Instrumen

Pasca perakitan instrumen selesai, maka dilakuka uji coba pada sampel responden terbatas, minimal jumlahnya bisa 30 orang. Hal urgen yang butuh dicatat saat ujicoba berlangsung adalah durasi-waktu yang dihabiskan responden saat mengisi. Ini dimaksudkan agar waktu diperbaiki seefisien mungkin bagi kenyamanan responden sehingga tidak sampai melelahkan. Sangat penting untuk dicamkan yaitu proses pengisian penilaian afektif ini bukanlah tes, karenanya lazim diterapkan batas waktu walau tidak diketatkan. Tujunnya supaya responden

mendapat waktu untuk pengisian secara akurat sebagaimana target yang diharapkan. Oleh karena itu, instrumen disetting optimal agar waktu yang dibutuhkan untuk pengisian seorang responden efisien.

8) Analisis Hasil Ujicoba

Kelanjutan dari telaah instrumen selanjutnya adalah perbaikan, lalu diperbaiki kembali untuk diujicoba lagi. Ujicoba berikut ini ditujukan untuk mencari informasi tentang kualitas rinci daripadainstrumen yang dibuat. Ciri rinci yang utama yaitu ciri pembedanya dan reliabilitasnya. Jika variasi jawaban makin besar untuk tiap item maka, berpotensi baik bagi instrumen. Jika keragaman nilai tiap item sangat kecil bisa berarti itu variabelnya kurang baik.

9) Perbaikan Instrumen

Perbaikan dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan/pernyataan yang tidak baik. Perbaikan berdasarkan hasil ujicoba dan saran masukan dari responden.

10) Pelaksanaan Pengukuran

Kegiatan pengukuran penting untuk memfokuskan diri pada waktu dan ruang kontekstual. Jangan menggelar kegiatan pada waktu responden mulai capek atau bosan. Aspek ruang, saat pengisian instrumen ruangan berkecukupan cahaya dan ada sirkulasi udara yang memadai. Diupayakan tidak ada peluang dimana responden saling menanyai satu sama lain guna menghindari jawaban sama. Jawaban sebaiknya aktual sesuai kondisi faktual responden yang seadanya. Proses mengisi instrumen diawali penyuluhan singkat berkisar untuk apa penyebaran instrumen ini, manfaatnya dan petunjuk teknis pengisiannya.

11) Penafsiran Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Menafsirkan hasil pengukuran

disebut dengan penilaian. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan.

2. Penilaian Afektif

a. Hakikat Penilaian Kognitif, Psikomotorik dan Afektif

Untuk penilaian, cakupannya meliputi seluruh sapek kompetensi antara lain cognitive ability, phsyco motoric, dan afective. Cognitive ability dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan berpikir. Bloom (1956) mentaksonomikan kemampuan berpikir: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) aplikasi; 4) analisis; 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Pada tataran pengetahuan, siswa diorientasikan agar mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Pada tataran implementasi, siswa diorientasikan agar menerapkan prinsip dan konsep pada suatu kondisi tertentu yang lain. Pada tataran analisa, siswa diorientasikan agar mengeliminasi informasi ke dalam bagian-bagian tertentu, membangun asumsi, mengkategorisasi data faktual dengan pandangan subyektif, serta mengidentifikasi kausalitas hubungan. Pada tataran sintesa, siswa diorientasikan mampu memformulasi ulang suatu kerita, mengkomposisikannya, menghipotesakannya atau menyatakan defenisi sendiri dan menyarikan pendapatnya sebagai pengetahuan. Pada tataran evaluasi, siswa mengevaluasi informasi, termasuk dalam hal ini mempertimbangkan output analisa guna menghasilkan keputusan (Depdiknas, 2008).

Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) yaitu sikap dalam bentuk tindakan baik atau negatif (*unfavorably*) yaitu sikap buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa afektif adalah perilaku yang menekankan

pada perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek.

Affective skill ini adalah bagian dari hasil belajar yang berperan signifikan. Kesuksesan siswa pada ranah cognitive dan phsyco motoric sangat dipengaruhi oleh affective condition siswa. Sebagaimana kurikulum 2013 lebih mengutamakan pembentukan karakter melalui ranah afektif. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan hasil belajar pada perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Hal itu sebagaimana hasil penelitian Nahar (2016), dimana ketika siswa sudah memiliki learning interest dan positive attitude kepada subyek mata ajar, maka secara kontinyu potensial akan senang belajar subyek mata ajaran tertentu. Dengan demikian, siswa memungkinkan untuk meraih hasil belajar optimal yang terepresentasikan melalui sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Sejurus kemudian, hasil belajar berupa nilai-nilai yang diakuisisi diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Meskipun para siswa menyadari hal ini tersebut, akan tetapi masih sedikit upaya yang ditempuh para guru secara sistematis guna meningkatkan interest siswa. Pencapai hasil belajar yang optimal, dalam mencapai program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik. Aspek penilaian mata pelajaran terdapat dalam Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 yang menunjukkan fokus

penilaian senantiasa menggabungkan antara pengetahuan dan sikap.

b. Karakteristik Tataran Affective

Berikut ini adalah 5 (lima) karakteristik afektif pokok antara lain, minat, sikap, konsep diri, nilai dan moralitas yang lazim digunakan sebagai indikator analisis (Nahar, 2016).

1) Sikap

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan bertindak secara mana-suka terhadap objek tertentu. Sikap memungkinkan untuk dibangun melalui pengamatan dan peniruan terhadap sesuatu yang baik dan penguatannya dapat ditekankan melalui pemberian informasi verbal. Perubahan sikap juga memungkinkan untuk diobservasi dalam moment pembelajaran. Penilaian terhadap sikap siswa berarti penilaian langsung terhadap sikap siswa kepada subyek mata ajaran tertentu, konstelasi pembelajaran, guru-guru dan lain sebagainya.

2) Minat

Minat adalah disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut KBBI, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya.

3) Konsep Diri

Konsep diri didefinisikan sebagai evaluasi yang dilakukan siswa terhadap kemampuan dan kelemahannya. Target evaluasi konsep diri umumnya adalah individu, namun dapat juga terhadap institusi, termasuk dalam hal ini sekolah. Arah evaluasinya dapat positif, dapat pula negatif, dengan intensitas yang dapat

dinyatakan melalui kontinum tertentu. Dalam hal ini bisa dimulai dengan kontinum rendah hingga ke kontinum tinggi.

4) Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu keyakinan tentang hal yang baik dan buruk di dalam masyarakat. Dalam hal ini, sikap berkaitan dengan suatu komposisi dari berbagai keyakinan tentang sesuatu. Pendek kata, nilai bisa berarti keyakinan. Nilai berpeluang dijadikan sebagai ide, bisa pula berupa sesuatu yang terepresentasikan dalam sikap atau perilaku siswa.

5) Moral

Moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan orang terhadap tuntunan tertentu. Dalam hal ini keyakinan atas kutub perbuatan dosa dan atau amaliah. Dengan begitu, moral berkenaan dengan prinsip dan keyakinan orang.

c. Tingkatan Ranah *Affective*

Terdapat lima kategori taksonomis ranah *affective* menurut Anderson dan Krathwol (2001), yaitu: penerimaan (*receiving; attending*), merespon (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengkarakteran (*characterization*).

- 1) Pada kategori penerimaan (*receiving; attending*), siswa punya interest dan memberi atensi pada peristiwa tertentu atau stimulasi yang diberikan, sebagai contoh; aktivitas kelas, bermusik, membaca literatur dan lain-lain. Guru/pendidik kemudian perlu *direct* atensi siswa pada peristiwa yang menjadi topik pembelajaran *affective*.

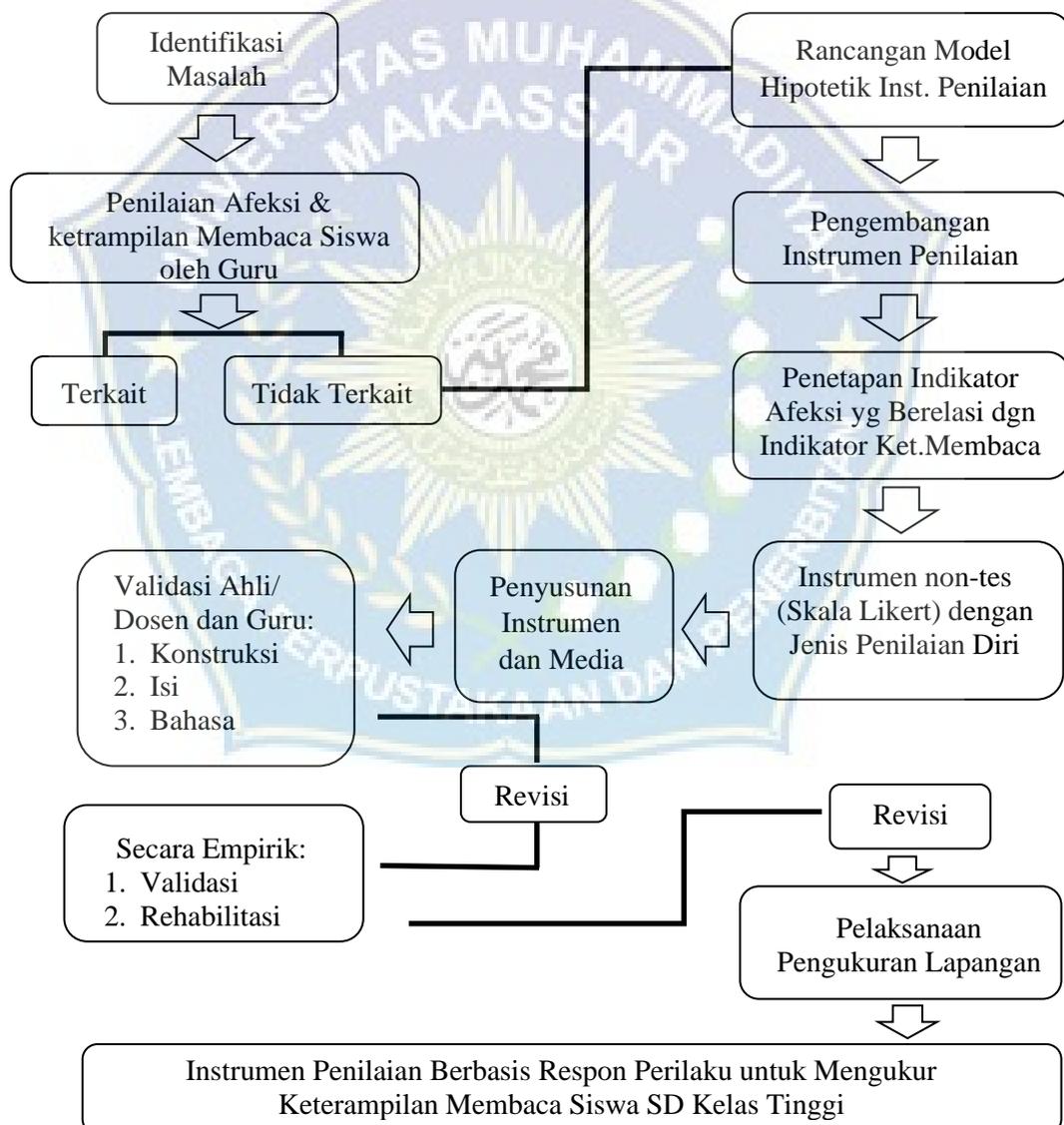
- 2) *Responding* diartikan sebagai peran serta aktif siswa, yang merupakan unsur perilakunya. Tahap *responding* memungkinkan siswa untuk tidak semata memberi atensi pada peristiwa tertentu melainkan juga bereaksi. Hasil output belajar pada tahap ini menggarisbawahi perolehan respon, berkeinginan memberi respon atau kepuasan saat pemberian respon atau kekuatan dalam pemberian respon.
- 3) *Valuing* diartikan sebagai pemberian bobot nilai atau pemberian apresiasi kepada suatu aktivitas atau objek, dimana jika aktivitas itu tidak dijalankan, dirasa akan membawa dampak kerugian bahkan penyesalan. Sekaitan dengan proses pembelajaran, pada saat ini siswa tidak saja sudi menerima materi yang diajarkan akan tetapi siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengapresiasi konsep atau peristiwa baik maupun buruk.
- 4) Tahap *organization*, idealitas nilai yang didapatkan dikaitkan dengan yang lainnya, menyelesaikan benturan nilai, dan mulai berupaya mensetting secara intern sistem nilai yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.
- 5) *Characterization* merupakan tingkat ranah afektif tertinggi. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

E. Kerangka Pikir

Pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas VI ini dirancang bermula sebagai hasil

identifikasi obyektif dinamika belajar dalam kelas yang dipimpin bapak/ibu Guru.

Guru, dalam hal ini selaku peneliti, mengkategorisasi kesesuaian dan atau ketidaksesuaian informasi faktual afeksi siswa sebagai bahan baku pengembangan instrumen penilaian berbasis perilaku. Dalam hal ini, peneliti menggunakan indikator keterampilan membaca terakhir (kelima) yakni aspek afektif sebagai *teoritical link* yaitu aspek yang berkenaan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral siswa. Rancangan dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Rancangan kerangka pikir tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diawali dengan identifikasi masalah yang fokus pada penilaian afeksi siswa oleh guru guna mendapatkan data berupa argumentasi rasional analitis yang menunjukkan terkait atau tidak antara perilaku siswa dengan keterampilan membaca siswa, sebagaimana secara konseptual telah ditemukan determinasi alasnya (dalam Bab II).
2. Dengan dasar itu, dikembangkan rancangan model hipotetik instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa
3. Tahap berikutnya adalah pengembangan instrumen penilaian dengan menetapkan indikator afeksi yang berelasi dengan indikator keterampilan membaca siswa untuk digunakan dalam merumuskan item-item respon perilaku
4. Mengetengahkan instrumen penilaian non tes yang diformulasi menggunakan skala Likert dengan jenis penilaian diri
5. Penyusunan instrumen dan penyiapannya
6. Melakukan validasi ahli terhadap rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Validator dilakukan oleh dosen yang kompeten dan akan menghasilkan rekomendasi revisi dan atau melangkah ke tahap selanjutnya
7. Melakukan validasi dan penyesuaian (rehabilitasi) berdasarkan uji empirik di lapangan. Validasi empiris ini menghasilkan revisi dan atau melangkah pada tahap selanjutnya.

8. Pelaksanaan pengukuran lapangan pada sampel yang telah ditetapkan guna menghasilkan instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa SD Kelas Tinggi .



BAB III

METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian Pengembangan

1. Tahap I

Tahap pertama penelitian ini diawali dengan pendekatan kualitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dari lingkungan SDN Pongtiku II Makassar. Diorientasikan untuk menghasilkan model hipotetik instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi pada lokus tersebut. Rancangan model hipotetik yang dihasilkan melalui tahapan penelitian pertama ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi, kajian teori yang disesuaikan dengan kondisi empiris penelitian. Rancangan model hipotetik instrumen penilaian ini tidak dilakukan pengujian statistik (non statistik) sehingga dapat berubah mengikuti perlakuan, data dan analisa pada tahap selanjutnya.

2. Tahap II

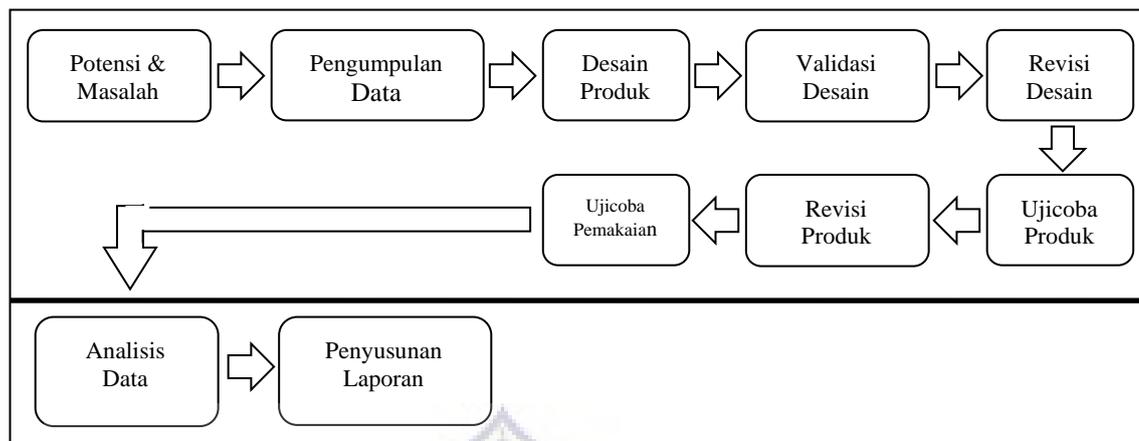
Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* merupakan penelitian pengembangan yang mana penelitian tersebut dapat menghasilkan produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut (Saputro,2011:28). Penelitian pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standart tertentu. Dengan demikian, resarch and development merupakan pengkajian sistematis guna

pengembangan dan validasi produk.

Dalam resarch and development ini, model pengembangan dirujuk untuk mengkaji tahapan dasar perancangan desain pembelajaran yang simpel serta tidak sulit dipahami (Sugiyono, 2009). Desain konseptual (Model) ini dimanfaatkan untuk memperoleh/menciptakan sebuah instrumen-penilaian yang memiliki nilai guna bagi guru untuk mengidentifikasi keterampilan membaca siswa melalui basis respon perilaku. Terdapat sepuluh tahapan proses formulasi penelitian ini gunamenghasilkan model konseptual yang siap diuji empiris, hanya saja untuk konteks penelitian ini hanya mengadaptasi 8 langkah, yaitu:

- 1) Potensi dan masalah;
- 2) Pengumpulan data;
- 3) Desain produk;
- 4) Validasi desain;
- 5) Revisi desain;
- 6) Ujicoba produk;
- 7) Revisi produk;
- 8) Uji coba pemakaian.

Pertimbangannya adalah instrumen penilaian berbasis perilaku tidak diproduksi massal, sehingga langkah penelitiannya hanya sampai uji coba produk.



Gambar 3.1: Model Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN Pongtiku II Makassar

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian pengembangan memungkinkan diawali dari potensi situasi atau permasalahan serta kebutuhan. Guna memperoleh data dan informasi terkait potensi situasi atau permasalahan, dilakukan peninjauan melalui wawancara pada guru Bahasa Indonesia dan Guru Kelas lainnya di SD Pongtiku II Makassar pada tanggal 3-5 Februari 2021. Melalui wawancara ini, peneliti menemukan potensi dan masalah yaitu **diperlukan sinkronisasi hasil belajar (dalam hal ini keterampilan membaca) dengan indikator perilaku (afektif) siswa di sekolah tersebut**. Adapun masalah yang ditemukan adalah **belum tersedianya instrumen penilaian berbasis perilaku yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa**.

2. Pengumpulan Informasi dan Data

Saat sudah mengidentifikasi potensi situasi atau permasalahan secara empiris, tahapan berikutnya yaitu pengumpulan data/informasi. Pada tahapan ini, peneliti menghimpun informasi/data, untuk selanjutnya dipakai sebagai bahan baku perencanaan. Berikutnya, dilakukan survey pada beberapa Sekolah-Dasar dan melakukan wawancara kepada guru-guru Bahasa Indonesia terkait sinkronisasi hasil belajar (Keterampilan membaca) dengan perilaku siswa. Melalui wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Tahap penilaian tataran affective, semua siswa, terbatas pada observasi perilaku sehari-hari sementara dan belum disinkronisasikan dengan keterampilan membaca sebagai mekanisme dasar akuisisi pengetahuan siswa.
- b. Mengembangkan instrumen-penilaian berbasis perilaku yang sah dan valid dalam mekanisme pengajaran/pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pongtiku II Makassar belum pernah dilakukan.
- c. Menurut pendapat para guru, penilaian afektif memerlukan waktu dan biaya.

Himpunan permasalahan di atas memungkinkan untuk diselesaikan melalui pengembangan instrumen yang sesuai dan akurat. Karenanya, dilakukan kajian ilmiah terhadap sejumlah perangkat teoritis yang terkait dengan variabel-variabel yang dikaji. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah konsep keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, memiliki indikator teoritis yang dapat diperhubungkan (*Theoretical link*) dengan indikator konsep perilaku (afeksi).

3. Produk Awal

Produk awal instrumen penilaian berbasis perilaku ini adalah lembar

penilaian diri berbentuk skala Likert, berupa pernyataan positif dan negatif. Kertas kerja yang digunakan untuk penilaian diri diisi pernyataan/pernyataan yang mengindikasikan secara indeksikal respon perilaku peserta/siswa.

Langkah-langkah membuat instrumen terdiri dari (Sakiman, 2012):

- a. Dilakukan penentuan indikator dan aspek-aspek penilaian.
- b. Menentukan jenis skala nilai yang akan digunakan. Misalnya, peneliti memutuskan memilih Likert Scale.
- c. Penulisan instrumen berbentuk matrik.
- d. Membahas instrumen dalam diskusi.
- e. Instrumen direvisi berdasar pada rekomendasi diskusi.

4. Proses Validasi Desain

Validasi desain adalah tahapan aktivitas untuk melakukan penilaian hasil perancangan (desain) produk (Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa) dengan pengujian secara rasional untuk memastikan bahwa apakah produk ini lebih efektif atau tidak untuk digunakan sesuai dengan penilaian validator.

5. Revisi Desain

Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil validasi oleh para validator. Perbaikan desain dilakukan untuk mengurangi kelemahan pada produk.

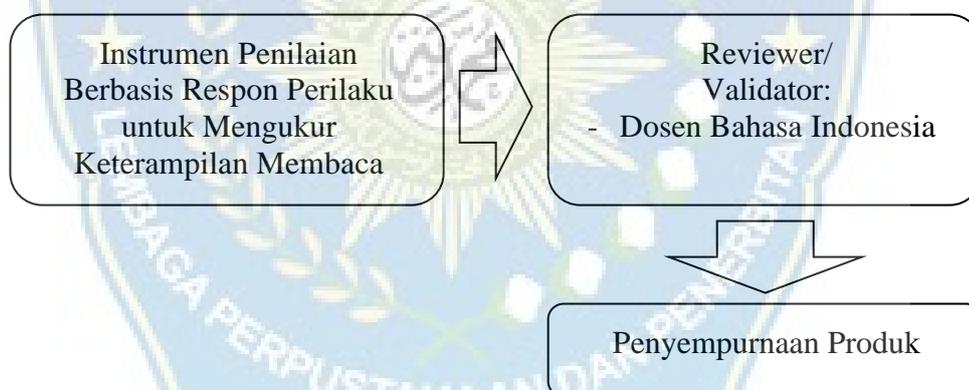
C. Uji Coba Produk

Pasca revisi (desain) produk, kemudian dilanjutkan dengan menguji coba desain produk pada sampel tertentu. Ujicoba diimplementasikan agar dapat diketahui apakah instrument penilaian ini bisa lebih efektif dan lebih efisien jika

dibanding dengan produk sebelumnya.

1. Desain Uji Coba

Riset ini memuat rencana pengembangan produk yang dikerjakan secara mandiri individual. Perencanaannya meliputi kegiatan observasi lapangan, merancang bahan ajar yang didalamnya terintegrasi life skills sekaligus melakukan pengujian kelayakan desain produk melalui proses validasi dengan melibatkan pakar di bidangnya. Implementasi pengujian layak tidaknya desain produk ini ditempuh dengan cara mengajukan hasil kerja desain produk pengembangan berikut bundel kuesioner/angket kepada validator pemeriksa agar diperoleh nilai layak-tidak layak, disamping membubuhkan catatan kritis dan saran revisi. Berikut gambar rancangan desain produk uji coba:



Gambar 3.2: Bagan Desain Uji Coba

2. Subjek Uji Coba

Produk bahan ajar yang telah divalidasi dan direvisi, selanjutnya akan diuji cobakan ke lapangan. Sampel yang akan menjadi uji coba yaitu instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa, yang diujikan kepada siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri Pongtiku II Makassar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian Tahap-I (pertama dari dua tahapan penelitian) untuk memperoleh data kualitatif dalam rangka membangun deskripsi analitis atas permasalahan yang mendasari fenomena pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca siswa kelas tinggi di lokus penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru sekolah, baik yang secara khusus mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun guru kelas yang memiliki pengalaman intensif terhadap kondisi kelas tinggi. Jenis data ini digunakan dalam rangka membangun argumentasi analitis interpretif guna mendukung model hipotesis instrumen yang diperlukan untuk pengujian selanjutnya.

b. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan untuk menghimpun informasi/data yang penggunaannya secara teknis menyerahkan angket fisik yang berisi sejumlah pernyataan/pernyataan terurut dimana responden akan memberikan jawabannya. Dari angket inilah kemudian diperoleh hasil review pemeriksaan pakar/ahli. Isinya adalah nilai bagi desain produk-instrumen penilaian berbasis perilaku yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Penyusunan materi angket dilakukan dengan merujuk draft-instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Lalu, materi angket disusun berbentuk-checklist. Angket yang dimaksudkan dalam riset ini adalah lembar-

validasi instrumen-penilaian berbasis perilaku untuk mengevaluasi keterampilan membaca, oleh tim ahli agar diperoleh isi, konstruksi dan bahasa yang berkualitas.

c. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan atau kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengalaman perilaku berkepribadian. Dalam penyusunan lembar penilaian diri harus mencakup beberapa kriteria diantaranya adalah (Sugiyono, 2009). 1) Pernyataan tentang pendapat, tanggapan, dan sikap, misalnya sikap responden terhadap sesuatu hal; 2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden; 3) Usahakan mengajukan pernyataan yang jelas dan khusus; 4) Hindarkan pernyataan yang mengandung sugesti; 5) Hindarkan pernyataan yang mempunyai lebih dari satu pengertian; 6) Pernyataan harus berlaku bagi semua responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai perangkat yang diperlukan untuk menjalankan pengukuran gejala alam dan atau gejala sosial (Arikunto, 2002). Produk berupa-instrumen yang direncanakan dikembangkan melalui penelitian ini dirancang melalui kisi-kisi yang juga akan digunakan oleh validator/pakar/ahli saat menilai/mereview desain produk, termasuk kepada para guru subyek mata ajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah bentuk tabulatif kisi-kisi-penilaian dimaksud.

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Penilaian untuk Validator

Indikator Penilaian	Pernyataan
Konstruks	Seperangkat komponen untuk penilaian-diri (Identitas, petunjuk dan tabel observasi) dan desain-produk
Konten/Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Kecocokan kompetensi utama yang ditargetkan tercapai melalui aspek-aspek yang digunakan dalam pengamatan - Kecocokan antara aspek-aspek yang digunakan dalam pengamatan dan indikator-penilaian - Kecocokan aspek/indikator dengan pertanyaan/pernyataan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan konstruksi sintkasis yang diformulasikan pada formulir penilaian-diri menurut EYD - Kecocokan fontasi dan size huruf yang dipakai

Tabel 3.2: Indikator Penilaian Bagi Guru Bahasa Indonesia

Indikator Penilaian	Pernyataan
Kecocokan indikator-penilaian perilaku dengan kompetensi utama	Indikator perilaku siswa cocok dengan kompetensi inti
Formulasi Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan-pertanyaan dalam angket untuk penilaian diri diformulasikan menggunakan bahasa sederhana dan lugas - Pernyataan-pertanyaan dalam angket untuk penilaian diri sedapat mungkin tidak multi tafsir.
Pernyataan/pertanyaan perilaku obyektif	- Formulir penilaian diri yang dirancang mampu menampilkan perilaku siswa sebagai basis obyektif untuk mengukur keterampilan membaca
Disai-Produk penilaian-diri mudah dan murah	- Desain produk yang dirancang ini peneliti mampu dan memudahkan bagi guru dalam

	<p>melakukan penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Implementasi desain produk ini tidak akan menyita waktu siswa dan mengganggu kewajiban belajar dan mengajar - Implementasi desain produk ini hemat dan murah (ekonomis).
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh kelas tinggi pada SD Negeri Pongtiku II Makassar. Secara keseluruhan, jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100. Sehubungan dengan itu, menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil dari keseluruhan populasi, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya sebagaimana ketentuan berikut:

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar terdiri dari 31 (tiga puluh satu) siswa kelas IV, 32 (tiga puluh dua) siswa kelas V dan 29 (dua puluh sembilan) siswa kelas VI. Seluruhnya terbilang sebanyak 92 (sembilan puluh dua) orang populasi siswa kelas tinggi. Secara kualitatif, fokus pengkajian ini tertuju pada kemampuan membaca komprehensif sehingga popasi siswa SD kelas tinggi dinyatakan relevan dan tepat untuk dituju. Sementara itu, tahapan kemampuan siswa kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) masih digolongkan dalam tahap penguasaan pelafalan.

b. Sampel

Sampel dalam hal ini diartikan sebagai representasi dari populasi. Teknik penetapan sampelnya adalah *total sampling*. Mekanisme teknik ini adalah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Pertimbangan penetapan jumlah sampel ini dikarenakan oleh jumlah populasi kurang dari 100 orang siswa sehingga seluruhnya ditetapkan untuk digunakan sebagai sampel dengan jumlah 92 siswa.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisa Kelayakan-Produk

Setelah angket disebar, data yang diperoleh digunakan dalam pengujian kelayakan desain-produk, lalu hasil analisisnya akan menunjukkan sejauhmana desain-produk dapat dinyatakan layak atau bahkan direkomendasikan untuk revisi. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah pengujian validitas dan tingkat-kelayakan desain-produk agar selanjutnya dapat digunakan lebih lanjut pada penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Data kualitatif

Output yang diperoleh dari angket penilaian berbasis perilaku, dalam penelitian ini berbentuk angket yang bersifat penilaian-diri. data yang mampu dihasilkan adalah kualitatif. Data kualitatif itu berbentuk nilai yang didiferensiasi (Ridwan, 2005) sebagai berikut: Sangat Sesuai (*SS*), Sesuai (*S*), *Ragu-ragu* (*R*), Tidak Sesuai (*TS*), Sangat Tidak Sesuai (*STS*).

2) Data kuantitatif

Data yang dihimpun berbentuk kualitatif itu kemudian diformulasi ke dalam data kuantitatif. Bentuk kuantitatif data yang diperoleh dari angket penilaian adalah skoring nilai antara lain: STS: 1, TS: 2, R: 3, S: 4, SS: 5 (Ridwan, 2005).

b. Analisa Skor

Analisa terhadap skor nilai yang diperoleh diformulasi melalui pembagian skor maksimal untuk kemudian dikali dengan 100% Sebagaimana dapat dirujuk melalui tabel berikut:

Tabel 3.3: Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Dengan mengacu pada tabel 3.3. tersebut, dinyatakan bahwa penilaian valid apabila syarat-pencapaian terpenuhi yaitu 60-100% total unsur yang tertuang di dalam angket-penilaian menurut validator. Penilaian validator haruslah memenuhi kriteria-valid. Apabila kriterianya belum atau tidak valid, maka dilanjutkan dengan revisi hingga dinyatakan valid.

Kemudian perhitungan skor rata-rata hasil pengukuran perilaku siswa dapat dirujuk melalui tabel berikut:

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian/Respon Siswa

No	Rumus	Kriteria
1	$X > (Mi + 1,8 Sbi)$	Sangat Layak
2	$(Mi + (0,6 Sbi) < X \leq (Mi + (1,8 Sbi)$	Layak
3	$(Mi - (0,6 Sbi) < X \leq (Mi + (0,6 Sbi)$	Cukup
4	$(Mi - (1,8 Sbi) < X \leq (Mi - (0,6 Sbi)$	Kurang
5	$X \leq (Mi - 1,8 Sbi)$	Sangat Kurang Layak

Keterangan:

X = Skor rata-rata

Mi = Rata-rata ideal

Sbi = Simpangan baku ideal

Mi = $\frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

Sbi = $\frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

c. Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran untuk memaparkan tingkat validitas/keabsahan daripada instrumen. Instrumen yang kurang atau tidak valid diartikan sebagai menunjukkan validitas-rendah. Instrumen baru dapat dinyatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dinyatakan valid bila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat. Tinggi atau rendahnya validitas-instrumen bermakna sejauhmana data yang diperoleh tidak menyimpang dari kondisi faktual variabel dimaksud (Arikunto, 2002).

Jika merujuk Sugiono (2009), instrumen yang rancang diujicobakan dalam populasi dimana sampel ditarik. Besaran anggota sampel yang digunakan minimum sekitar 30 responden. Dalam analisa data angket, peneliti menerapkan teknik analisis statistik, yaitu teknik analisis korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2002), secara spesifik uji aliditas dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

ΣX = Skor untuk item/butir

ΣY = Skor total

d. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kondisi dimana sebuah rancangan instrumen terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data sebab instrumen itu telah diperiksa baik. Bila data benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka meskipun diambil dalam kurun-waktu berbeda dan berulang-ulang, hasilnya tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas adalah ukuran yang menampilkan konsistensi parameter dalam mengukur gejala yang sama di kesempatan lain. Dengan menggunakan program SPSS, penerapannya adalah *Cronbach Alpha method*, yaitu kuesioner dinyatakan reliable bila *Cronbach alpa* lebih besar dari 0,60. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

e. Revisi Produk

Hasil pendataan responden saat dilakukan ujicoba desain produk menggunakan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil revisi instrumen diurut kembali ke dalam draf II untuk digunakan pada ujicoba pemakaian.

f. Produk Akhir

Berdasarkan tahapan prosedur dan mekanisme pengembangan di atas, maka ditetapkan bahwa produk akhir instrument penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa telah layak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Paparan Data

1. Rancangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa (Hipotetik)

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, dilakukan wawancara kepada informan Guru Bahasa Indonesia dan Guru Kelas. Hal ini dilakukan sekaitan dengan determinasi awal penelitian yang menunjukkan fakta bahwa tidak ditemukan keberadaan ‘instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa’ yang telah teruji dan dapat digunakan secara langsung. Oleh karena itu, data yang diperoleh berikut ini menggambarkan potensi situasi dan permasalahan proses pengajaran dan keterampilan membaca sebagai hasil belajar Bahasa Indonesia. Outputnya nanti akan berbentuk rancangan instrumen penilaian yang dibangun dari hipotesis kualitatif penelitian tahap pertama ini.

Data pertama diperoleh dari seorang informan Guru Bahasa Indonesia terkait keberadaan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi dan telah terkonfirmasi (jenuh) sebagaimana keterangan berikut:

“...sejauh pengetahuan saya, belum pernah digunakan instrumen seperti itu untuk mengukur keterampilan membaca siswa di sekolah ini. Namun apakah instrumen seperti itu ada, saya tidak memastikannya.” (10:00 Wita, 3 Februari 2021).

Keterangan yang sama diperoleh dari Guru Kelas dan terkonfirmasi, sebagaimana keterangan berikut:

“...saya pernah melakukan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrumen penilaian, namun jenisnya tidak secara khusus seperti itu. Tujuan penilaian yang saya lakukan sama yaitu untuk mengukur keterampilan membaca siswa, namun tidak merujuk pada respon perilaku. Saya tidak tahu persis apakah instrumen seperti itu ada atau tidak.” (10:⁴⁵ Wita, 4 Februari 2021)

Lebih lanjut, pengumpulan data terkait urgensi dan relevansi instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa, didapatkan pula dari keterangan yang diperoleh dari informan Guru Bahasa Indonesia berikut jenuh dan terkonfirmasi sebagaimana berikut ini:

“...Tentu sangat penting! Alasannya begini, sudah waktunya, keterampilan membaca sebagai salah satu jenis kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekedar dipandang sebagai hasil belajar yang melekat sebagai kapasitas kognitif. Dia (keterampilan membaca) harusnya sudah bisa dinilai dalam perwujudannya sebagai perilaku.” (10:²⁰ Wita, 3 Februari 2021)

Keterangan yang diperoleh dari Guru Kelas dan telah jenuh diketengahkan sebagai berikut:

“...Saya kiran urgensi dan relevansinya tepat untuk zaman sekarang karena dengan instrumen penilaian seperti itu, keterampilan membaca sudah dapat dinilai sebagai kemampuan sosial siswa.” (11:⁰⁰ Wita, 4 Februari 2021)

Setelah pengumpulan data penelitian Tahap-I, sebagaimana diketengahkan di atas, berikut diketengahkan uraian hasil penelitian Tahap-II,

mengikuti prosedur dan mekanisme penelitian dan pengembangan yang telah ditetapkan dalam Bab III penelitian ini.

a. Potensi dan masalah

Hasil wawancara yang dihimpun relevan dengan kondisi obyektif lokus penelitian, dalam hal ini mencakup keadaan guru dan civitas sekolah lainnya serta fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran. Potensi situasi ini dideskripsikan sebagai berikut bahwa diperlukan sinkronisasi (dalam hal ini keterampilan membaca) dengan indikator perilaku (afektif) siswa di Sekolah Dasar Pongtiku II Makassar. Adapun masalah yang ditemukan adalah belum tersedianya instrumen penilaian berbasis respon perilaku yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa.

b. Pengumpulan Informasi dan Data

Melalui wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Tahap penilaian tataran affective, semua siswa, terbatas pada observasi perilaku sehari-hari sementara dan belum disinkronisasikan dengan keterampilan membaca sebagai mekanisme dasar akuisisi pengetahuan siswa.
- 2) Pengembangan instrumen-penilaian berbasis perilaku yang sah-valid dalam mekanisme pengajaran/pembelajaran Bahasa-Indonesia di SD Pongtiku II Makassar, belum pernah dilakukan.
- 3) Menurut pendapat para guru, penilaian afektif memerlukan waktu dan biaya.

Data sekunder sekolah yang difungsikan sebagai lokus penelitian antara lain :

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	UPT SPF SD NEGERI PONGTIKU 2
2	NPSN	40312054
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Pongtiku No 78
	RT / RW	1 / 4
	Kode Pos	90152
	Kelurahan	Timungan Lompoa
	Kecamatan	Kec. Bontoala
	Kabupaten/Kota	Kota Makassar
	Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia	

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama	Jenis PTK	Keterangan		
		Strata	Jurusan/Prodi	Mengajar
Abdul Wahid H.	Guru Mapel	S1	PJOK	PJOK
Agustina P	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Angraeni	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Ardansyah	Keamanan	SMA	Lainnya	
Desarmini	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Fitriani Wasna	Guru Kelas	S1	Konseling (Konselor)	Guru Kelas SD/MI/SLB
Henny Sugiarty	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Ilma Sari Abdul K.	Guru Mapel	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
Irmayanti Daniel	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	Muatan Lokal
Iunarsih	Tenaga Adm	S1	Matematika	
Malikawati	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Mirzhan Jaya A	Tenaga Adm	S1	Teknik Informatika	
Muh. Nur Alwi	Guru Mapel	S1	PJOK)	PJOK
Nismawati	Kepala Sekolah	S2	Pendidikan Ekonomi	
Nur Aminah R.	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Nurul Rizky O.	Guru Mapel	S1	PAI	Guru Kelas SD/MI/SLB

Puteri Handayani	Guru Kelas	S1	Lainnya	Guru Kelas SD/MI/SLB
Ria Andriani	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Sri Rahayu	Guru Mapel	S2	Bahasa Indonesia	Pendidikan Agama Islam
Suarni Sofyang	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
Suharmi	Guru Kelas	S1	IPS	Guru Kelas SD/MI/SLB

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

3. Jumlah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
168	176	344

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	168	174	342
13 - 15 tahun	0	2	2
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	168	176	344

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	167	176	343
Kristen	1	0	1
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	168	176	344

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

6. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	6	15	21
Kurang dari Rp. 500,000	7	3	10
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	19	29	48
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	80	62	142
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	54	62	116
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	5	7
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	168	176	344

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

7. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	26	32	58
Tingkat 1	29	27	56
Tingkat 6	26	34	60
Tingkat 3	33	26	59
Tingkat 2	21	27	48
Tingkat 5	33	30	63
Total	168	176	344

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

8. Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Barang	0
2	Dapur	0
3	Kelas	0
4	KM. Guru	0
5	KM. Siswa	0
6	LAB	0
7	Mushollah	0
8	Perpustakaan	50
9	Perpustakaan	42.75
10	Ruang Guru	0
11	Ruang I (Kelas 6A & 6B)	0
12	Ruang II (Kelas 5A & 5B)	55

13	Ruang III (Kelas 4 A & 4B)	54
14	Ruang IV (Kelas 3A & 3B)	58.75
15	Ruang Kepsek	47
16	Ruang TU	100
17	Ruang UPTD	0
18	Ruang V (Kelas 2A & 2B)	24.75
19	Ruang VI (Kelas 1A & 1B)	0
20	UKS	41

Sumber: SDN Pongtiku II Makassar, 2022

c. Desain Produk

Produk awal instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini lembar penilaian diri menggunakan skala Likert berupa pernyataan positif dan negatif. Substansinya adalah pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan secara indeksikal respon perilaku siswa. Pada desain awal produk telah ditentukan indikator-indikatornya sekaitan dengan aspek-aspek penilaian kelayakannya. Aspek kelayakan isi rancangan atau desain awal instrumen penilaian berbasis respon perilaku tersebut telah disesuaikan dengan standar BSNP. Demikian pula halnya terhadap indikator yang digunakan dalam membangun aspek kelayakan kebahasaan. Indikator-indikator yang digunakan dalam membangun aspek penilaian kontekstualnya telah dan disesuaikan dengan standar Kemendiknas.

2. Validitas Rancangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa

a. Validitas Desain

Hasil olah data uji validitas desain dilakukan melalui metode *Pearson* menggunakan SPSS. Berdasarkan Daftar Nilai *R-table* dengan Nilai *Df* dari jumlah responden penelitian 92 orang, dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Nilai *Df* (*Degree of freedom*) dari 92 responden penelitian ialah 90 yang diperoleh dengan menggunakan rumus " $Df = N - 2$ ", 92 jumlah responden penelitian (N) dikurangi 2 (dua);
- 2) Acuan nilai-nilai *R-table* dari masing-masing *prediktor* untuk dinyatakan *valid* atau *tidak-valid* berdasarkan nilai *Df* dari 92 responden penelitian, yakni 90 ialah:
 - 0.2960 jika prasyarat acuan nilai *sig*, (*2-tailed*) dari hasil uji sebesar 0,10
 - 0.3494 jika prasyarat acuan nilai *sig*, (*2-tailed*) dari hasil uji sebesar 0,05
 - 0.4093 jika prasyarat acuan nilai *sig*, (*2-tailed*) dari hasil uji sebesar 0,02
 - 0.4487 jika prasyarat acuan nilai *sig*, (*2-tailed*) dari hasil uji sebesar 0,01

Acuan nilai-nilai *R-table* dari nilai *R-hitung* dari masing-masing *prediktor* adalah sebesar: 0,05 dengan redaksi derajat *signifikan* (*) dan 0,01 dengan redaksi derajat *sangat signifikan* (**). Dari kedua nilai *sig*, (*2-tailed*)

ini, maka acuan-acuan nilai R dari masing-masing *prediktor* dapat dinyatakan:

- 1) ***Tidak-valid*** jika nilai R -hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R -table yang pertama dan kedua, yakni $< 0,3494$, yang juga bisa dinyatakan *tidak signifikan*;
- 2) ***Valid*** nilai jika R -hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R -table yang pertama dan kedua, yakni > 0.3440 dan < 0.4421 , yang juga bisa dinyatakan *signifikan* (*); dan
- 3) ***Sangat-valid*** jika R -hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R -table yang kedua, yakni > 0.4421 , yang juga bisa dinyatakan *sangat signifikan*.

Lebih lanjutnya lagi berdasarkan jalinan (i) redaksi pemaparan marka-marka dari acuan nilai R yang telah dipaparkan dan (ii) dan nilai-nilai R -hitung dari masing-masing prediktor, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Prediktor 1 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R -hitung dari prediktor 1 (0,136) yang lebih kecil dari nilai R -table yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 2) Prediktor 2 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R -hitung dari prediktor 2 (0,537) yang lebih besar dari nilai R -table yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 3) Prediktor 3 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R -hitung dari prediktor 3 (0,450) yang lebih besar dari nilai R -table yang kedua, yakni > 0.4421 .



- 4) Prediktor 4 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 4 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 5) Prediktor 5 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 5 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 6) Prediktor 6 dinyatakan **tidak valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 6 (0,228) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 7) Prediktor 7 dinyatakan **tidak valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 7 (0,316) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 8) Prediktor 8 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 8 (0,405) yang lebih besar dari pada nilai *R-table* yang pertama dan lebih kecil dari pada nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.3494 dan < 0.4421 .
- 9) Prediktor 9 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 9 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 10) Prediktor 10 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 10 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 11) Prediktor 11 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil

nilai *R-hitung* dari prediktor 11 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .

- 12) Prediktor 12 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 12 (0,347) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 13) Prediktor 13 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 13 (0,381) yang lebih besar dari pada nilai *R-table* yang pertama dan lebih kecil dari pada nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.3494 dan < 0.4421 .
- 14) Prediktor 14 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 14 (0,337) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 15) Prediktor 15 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 15 (0,314) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 16) Prediktor 16 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 16 (0,012) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 17) Prediktor 17 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 17 (0,312) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 18) Prediktor 18 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 18 (0,185) yang lebih kecil dari nilai *R-*

table yang pertama, yakni < 0.3494 .

- 19) Prediktor 19 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 19 (0,472) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 20) Prediktor 20 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 20 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 21) Prediktor 21 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 21 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 22) Prediktor 22 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 22 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 23) Prediktor 23 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 23 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 24) Prediktor 24 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 24 (0,777) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 25) Prediktor 25 dinyatakan **tidak valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 25 (0,226) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 26) Prediktor 26 dinyatakan **valid**. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil

nilai *R-hitung* dari prediktor 26 (0,372) yang lebih besar dari pada nilai *R-table* yang pertama yakni < 0.4421 .

- 27) Prediktor 27 dinyatakan ***tidak valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 27 (0,265) yang lebih kecil dari nilai *R-table* yang pertama, yakni < 0.3494 .
- 28) Prediktor 28 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 28 (0,610) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 29) Prediktor 29 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 29 (0,694)) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .
- 30) Prediktor 30 dinyatakan ***valid***. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai *R-hitung* dari prediktor 30 (0,450) yang lebih besar dari nilai *R-table* yang kedua, yakni > 0.4421 .

3. Reliabilitas Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa

a. Reliabilitas Desain

Output Uji Reliabilitas Perihal Nilai Cronbach's Alpha Keseluruhan Dari Ketiga-Puluh Prediktor Melalui Metode Cronbach's Alpha Terhadap Data Temuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,672	30

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* secara keseluruhan *items* prediktor ialah 0,672. Nilai ini lebih besar dari acuan nilai *Cronbach's Alpha* untuk mendeterminasikan kondisi reliabilitas dari *item* yang diujikan, yakni 0,6 (Ghozali, 2011: 48) sehingga nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan yakni ketiga-puluh prediktor tersebut dapat dikatakan *reliabel*.

b. Revisi Produk

Hasil kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan analisa pemeriksaan ahli diperoleh nilai sebagai berikut:

- 1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil dilakukan.
- 2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indoensia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD) , diperoleh saran yakni tidak perlu dilakukan.

c. Produk Akhir

Berdasarkan hasil pelaksanaan tahapan prosedur dan mekanisme pengembangan di atas, maka ditetapkan bahwa produk akhir instrumen-penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa telah layak. Berdasarkan rencana penelitian, produk “instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa” diwujudkan dalam format buku *offline*.

B. Pembahasan Hasil dan Pengembangan

1. Rancangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa (Hipotetik)

a. Potensi dan Masalah

Sebagaimana determinasi awal penelitian ini bahwa tidak terdapat atau tidak ditemukan keberadaan ‘instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi’ yang telah teruji valid untuk dapat digunakan secara langsung, sehingga hal itu kemudian menjadi tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh melalui langkah awal (Tahap-I) berupa data dan informasi kualitatif terkait potensi situasi dan permasalahan yang relevan dengan tujuan tersebut dianalisa dan ditetapkan dalam bentuk rumusan instrumen-penilaian hipotetik yang rancangannya diuji dalam tahapan kedua penelitian ini.

Sebagaimana tampilan data, kondisi obyektif keberadaan model atau jenis instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur

keterampilan membaca siswa, khususnya bagi siswa kelas tinggi dapat dinyatakan belum tersedia secara ilmiah. Dengan demikian, tujuan awal penelitian ini terpenuhi dan daripadanya dapat diketengahkan argumentasi ilmiah terkait urgensi dan relevansinya bagi proses pengajaran. Terutama dalam kapasitas sebagai alat bantu evaluasi keterampilan membaca sebagai hasil belajar siswa dalam segenap aktualisasinya. Dalam hal ini, secara khusus pada perwujudan afektif yang dapat diidentifikasi dari siswa-siswa yang diperankan sebagai responden.

Argumentasi ini relevan dengan perspektif konsep teori membaca Meliyawati (2016:3) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Jika kemudian dikomposisi dengan defenisi belajar perspektif behaviour (Gagne, 1997), yang menyatakan bahwa perilaku terjadi karena pengalaman belajar, yang salah satu kanalnya diperoleh melalui proses membaca, maka dapat disimpulkan bahwa aktualisasi keterampilan membaca (siswa) dapat mengejawantah melalui respon perilaku. Dengan demikian, baik berdasarkan kondisi obyektif siswa maupun sekolah, sebagaimana potensi dan masalah dimaksud dalam penelitian pengembangan ini, serta menurut interpretasi teoritik, upaya perancangan dan pengembangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa ini memenuhi prasyarat ilmiah untuk dikembangkan melalui riset.

Permasalahan yang dihimpun sebagai data penelitian ini memungkinkan untuk diselesaikan melalui pengembangan instrumen yang sesuai dan akurat. Karenanya, dilakukan kajian ilmiah terhadap sejumlah perangkat teoritis yang terkait dengan variabel-variabel yang dikaji. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah konsep keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, memiliki indikator teoritis yang dapat diperhubungkan (*Theoretical link*) dengan indikator konsep perilaku (afeksi) sebagaimana argumentasi pembukanya pada paragraf di atas.

b. Pengumpulan Informasi dan Data

Pengumpulan informasi dilakukan untuk mendekati potensi situasi dan mengatasi permasalahannya. Informasi yang relevan dalam hal ini adalah sebagaimana paparan data tersebut di atas, termasuk hasil-hasil penelitian yang fokus pada penilaian keterampilan membaca siswa dan penilaian afeksi siswa. Sebagaimana argumentasi yang diketengahkan terkait pembahasan potensi dan masalah di atas, diketahui bahwa secara empirik, pengetahuan atau pengalaman belajar (dari membaca) siswa dapat tampil sebagai predisposisi sikap dan perilaku siswa. Apa yang diketahuinya sebagai hasil (pengalaman) belajar (membaca) dapat mempengaruhinya untuk kemudian ditampilkan sebagai sikap atau perilaku. Pengalaman belajar ini didukung oleh data informan guru yang menyatakan bahwa ketika siswa belajar tentang etika dari buku panduan berupa simulasi meminta maaf setelah secara tidak sengaja seorang teman mematahkan pensil teman lainnya. Kelanjutannya adalah pada saat lain, dalam peristiwa berbeda, siswa mempraktekannya

dengan *meminta maaf atas perbuatannya yang merugikan teman lainnya*. Hal ini membuktikan betapa pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan membaca berperan sebagai predisposisi sikap dan perilaku.

Demikian pula halnya temuan data tentang pengalaman (belajar) membaca. Siswa dapat mengetahui suatu hal yang baru dari pengalaman membacanya. Pada kesempatan lain, pengetahuan tersebut dijadikan sebagai modal untuk mendukung interaksinya dengan sesama teman lainnya. Dengan demikian, informasi dan data terkait kedua variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 'keterampilan membaca' dan 'respon perilaku' adalah dua hal yang paralel dan dapat diperhubungkan satu sama lain. Termasuk dalam hal ini memperlakukannya sebagai obyek penilaian dalam instrumen yang akan dikembangkan kemudian dalam penelitian ini. **Meski demikian, hasil pembelajaran penelitian ini terhadap teori (taksonomi) dari kedua variabel tersebut ('respon perilaku' dan 'keterampilan membaca') menyimpulkan bahwa 'respon perilaku' yang potensial dan memungkinkan untuk diterapkan dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian ini hanyalah 'respon perilaku mendalam' (Alizamar dan Couto, 2016) yaitu, respon perilaku terdalam atau predisposisi sikap siswa yang terletak pada tataran pemikirannya, sebagaimana ditunjukkan melalui responnya terhadap diksi-diksi yang menggugah perilaku siswa melalui setiap butir pernyataan yang dikembangkan dalam angket.**

c. Pengembangan Produk Awal

Dari hasil analisa potensi dan permasalahan tersebut, kemudian dilakukan analisa kebutuhan yang hasilnya menetapkan bahwa diperlukan rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Untuk itu, peneliti melangkah ke tahap pertama berikut:

1) Mendesain Instrumen Penilaian

Produk awal instrumen penilaian berbasis respon perilaku ini adalah lembar penilaian diri berbentuk skala Likert, berupa pernyataan positif dan negatif. Kertas kerja yang digunakan untuk penilaian diri diisi pernyataan/pernyataan yang mengindikasikan secara indeksikal 'respon perilaku siswa' yang terkait dengan aspek teknis keterampilan membaca pemahaman (*comprehensive reading*). Tampilan rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa ini khas dalam butir-butir isi.

Secara umum, kelengkapan isi instrumen penilaian diuraikan sebagai berikut:

- a) Judul instrumen yakni; “Angket Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca”
- b) Petunjuk pengisian terdiri atas dua poin yakni; *Pertama*, tentang makna/kualifikasi pilihan yang disesuaikan dengan skala yang digunakan (Likert) terdiri atas STS = Sangat Tidak Sesuai, TS = Tidak Sesuai, R = Ragu-ragu, S = Sesuai dan SS = Sangat Sesuai; *Kedua*, informasi tentang

jaminan kepada siswa responden agar tidak mengkhawatirkan pilihan jawabannya dalam angket ini sebab tidak berkaitan atau tidak dikaitkan dengan nilai pelajaran sekolah.

Secara khusus, kelengkapan isi instrumen penilaian diuraikan berdasarkan formatnya, yakni butir-butir isi disajikan berbentuk pernyataan positif dan negatif. Konstruksi butir-butir isi meliputi indikator dan aspek-aspek berikut:

a) Itikad sosial

Indikator ini diurai ke dalam empat aspek yang ditampilkan pada butir pernyataan soal 1, 2, 3, 4 dan 5. Aspek-aspek pembangunnya adalah sebagai berikut:

- Membuat hubungan yang mereka ketahui dan apa yang akan dipelajari,
- Menggunakan strategi untuk membaca (membuat prediksi) dan menulis
- Berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri,
- Mendiskusikan tanggapan-tanggapan tentang teks yang mereka baca.

Dengan mengacu pada pandangan konstruktivisme Pieget (2002), maka penggunaan butir pernyataan seperti pada angka-1, nantinya akan bekerja berlandas pada strategi membantu siswa/responden menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari dari bacaannya. Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti mengharapkan bahwa pada saat siswa/responden melakukan kontak pertamanya dengan butir ke-1, maka proses rekonstruksi pengetahuan berlangsung.

Rekayasa ini juga dimaksudkan sebagai pemicu “motivasi” pembukaan karena selanjutnya, diharapkan bahwa respon siswa terhadap butir-butir berikutnya telah benar-benar memosisikannya pada pengetahuannya (pengalaman hasil belajarnya) sebab pengalaman hasil belajarnya yang akan “diminta” untuk merespon butir demi butir lebih lanjut. Hal ini ingin menunjukkan kejelasan hubungan antara tahap pendahuluan dengan tahap inti instrumen penilaian secara khusus.

Bahkan oleh Wundt (dalam Alizamar dan Couto, 2016), penggunaan aspek (pada butir ke-1) tersebut bukan hanya asosiasi belaka melainkan memasukkan premis-premis baru dalam suatu hubungan kategorial. Hal inilah yang diharapkan akan memungkinkan siswa/responden untuk bereaksi (memberi respon perilaku terdalam) terkait penggunaan pengetahuannya (pengalaman hasil belajarnya).

Argumentasi tersebut berkaitan dengan penjelasan butir ke-2 yang didesain agar saat membaca butir ke-2, siswa/responden terdorong untuk menggunakan strategi membaca dengan membuat prediksi dan menggambarkan pengalaman sebelumnya. Hal ini dinilai dapat menjalankan fungsi tersebut sebab selain karena makna pernyataannya positif, pula karena proses akuisisi makna pernyataan pada butir ke-2 tersebut siswa/responden dapat tertolong melalui teknik membuat prediksi dan penggambaran pengalaman sebelumnya.

Selanjutnya, butir ke-2 tersebut saling mengandaikan dengan fungsi dan peran pernyataan pada butir ke-3, yakni siswa/responden akan berpikir

tentang proses membaca sekaligus proses menuliskannya. Hingga butir ke-4, pernyataan masih tetap positif sebab memang dimaksudkan untuk menggiring siswa/responden ke dalam pengalaman/pengetahuannya. Tujuan daripada keempat butir tersebut dapat dikatakan sebagai pendorong proses proliferasi, dimana kegiatan membaca siswa/responden, semestinya dijalankan sebagai proses pengulangan siklus pengetahuannya sebab respon perilaku yang dimaksudkan dalam hal ini adalah reaksi siswa/responden terhadap teknik dan cara-cara spesifik sebagaimana butir ke-1, 2, 3, 4 dan 5. Hal itu kemudian akan sangat berbeda dengan pernyataan butir yang mengandung makna negatif.

b) Keseimbangan dan Kemahiraksaraan

Indikator ini diurai ke dalam satu aspek, yang kemudian ditampilkan melalui butir ke-6, 7, 8, 9, 10 dan 11. Aspeknya hanya berkaitan dengan diksi-diksi yang dibaca, dikenali dengan mudah.

Stimulus yang dibawa melalui butir pernyataan kategori kedua ini (butir ke-6), akan mengarahkan siswa untuk bereaksi memberi 'respon (predisposisi) perilaku' tentang kemampuannya mengenali dengan mudah atau bahkan kesulitan mengenali kosa kata tertentu. Kemampuan siswa mengenali dengan mudah atau bahkan kesulitan mengenali kosa kata tertentu, jika dirujuk pada konsepsi 'respon perilaku belajar' Syah (2005), masuk kategori 'terampil' dan 'terbiasa'. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan indikator keterampilan membaca, maka muatan butir pernyataan ke-6 itu dapat diparalelkan dengan proses sensori sebagai respon persiapan. (Santosa dkk., 2009).

Pada tahapan sensori itulah yang secara teoritis, jika siswa meresponnya dengan menyatakan ‘Sangat Tidak Sesuai’ (STS) dengan kondisi/kemampuan dirinya, selanjutnya akan membentuk bobot kualitas pada keterampilan membacanya. Bahwa siswa/responden tersebut berada secara optimal pada indikator pertama keterampilan membaca komprehensif. Pada akhirnya, pilihan skor STS itulah yang berfungsi menampilkan respon maksimal perilaku belajar siswa. Demikian itulah rangkaian proses dan cara kerja diksi-diksi di dalam butir ke-6 ini dalam menjalankan tugasnya berbasis respon perilaku.

g) Strategi Aktif

Indikator ini diurai ke dalam delapan aspek, yang ditampilkan mulai pada butir angka 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23. Aspek-aspek pembangunnya adalah sebagai berikut:

- Membuat tinjauan
- Membuat pertanyaan sendiri
- Membuat hubungan
- Memvisualisasikan
- Mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna
- Memonitoring
- Meringkas
- Mengevaluasi.

Prinsip ketiga dari konstruksi butir-butir pernyataan dalam angket/instrumen penilaian ini adalah identifikasi Strategi Aktif. Sebagai reaksi

terhadap teks yang dibaca oleh siswa/responden, kemampuannya (ditunjukkan oleh skor yang diberikan) membuat tinjauan (butir ke-12), membuat pertanyaan sendiri (butir ke-13), membuat hubungan (butir ke-14), kemampuannya memvisualisasikan (butir ke-15), kemampuannya mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna (butir ke-19, 20), kemampuannya memonitoring (butir ke-21), kemampuannya meringkas (butir ke-22), dan kemampuannya mengevaluasi (butir ke-23), yang akan menunjukkan bahwa siswa/responden bereaksi bekerja mempersepsi, menskemata dan berpikir sebagai proporsi kualitas atau keterampilan membacanya.

d) Transaksi dengan Berbagai Materi Tertulis

Indikator ini diurai dalam satu aspek, hanya tampil pada butir ke-24 dan 25. Aspek pembangunnya adalah sebagai berikut: Menghindari atau suka membaca materi tertentu, misalnya fiksi sejarah atau novel. Siswa hendaknya dikenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi.

Prinsip keempat dari konstruksi butir-butir pernyataan dalam angket/instrumen penilaian ini adalah indentifikasi Transaksi dengan Berbagai Materi Tertulis. Cara butir pernyataan ke-24 bekerja adalah melalui disksi-diksinya, ia “menggerakkan” siswa/responden untuk “mengakui” bahwa siswa/responden berkecenderungan (besaran skor yang diberikan) menghindari atau suka membaca materi tertentu, misalnya fiksi sejarah atau novel. Pengakuan siswa/responden bahwa dalam memahami teks tertulis, ia menyesuaikannya dengan kesenangan yang dapat

diperolehnya dari bacaan itu adalah 'respon (predisposisi) perilaku'-nya yang sekaligus menggambarkan berlangsungnya proses afektif. Argumentasi teoritisnya adalah proses afektif dalam hal ini adalah peristiwa dimana berlangsung keterlibatan minat pembaca sehingga mempengaruhi apa, bagaimana dan sejauhmana ia dapat terlibat ke dalam bacaan.

Dalam konteks ini, proses afektif menggambarkan sikap yang berkaitan dengan perasaan atau aspek-aspek emosional, penghargaan-penghargaan, semangat, nilai dan minat siswa/responden terhadap makna permukaan dan substansi makna bacaan (Pieget, 2002; Alizamar dan Couto, 2016). Kapasitas atau kecenderungan seperti ini, merupakan konstelasi kelima di dalam indikator keterampilan (Sukirno, 2009).

Berikutnya, prinsip keempat dari konstruksi butir-butir pernyataan dalam angket/instrumen penilaian ini, juga bekerja mengidentifikasi apakah siswa/responden memerlukan pengenalan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi. Hal ini tampak dalam upaya butir pernyataan ke-25 dalam menyingkap apakah siswa/responden memerlukan suasana khusus untuk memahami bacaan dengan baik. Dalam indikator konsep keterampilan membaca komprehensif, konstelasi ini juga merupakan proses afektif atau indikator kelima keterampilan membaca. Ia merupakan (indikator) keterampilan membaca yang mengkualifikasi kemampuan siswa secara interaktif

terhadap unsur-unsur yang dianggapnya signifikan namun berada di luar kognisinya secara generik.

ə Perkembangan Kosa Kata

Indikator ini diurai ke dalam tiga aspek, yang ditampilkan pada butir angka ke- 26, 27, 28, 29 dan 30 . Aspek-aspek pembangunnya adalah sebagai berikut:

- Belajar kosa kata hendaknya sesuai selera siswa
- Diajarkan mengakrabi kata-kata
- Mengembangkan kosa kata melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi

Prinsip kelima dari konstruksi butir-butir pernyataan dalam angket/instrumen penilaian ini adalah identifikasi Perkembangan Kosa Kata. Kemampuan identifikasi itu terkadung atau didesain dalam, antara lain butir pernyataan ke-26. Cara kerjanya, dengan tetap bersinggungan dengan prinsip konstruksi keempat di atas (Transaksi dengan berbagai Materi Tertulis serta indikator keterampilan membaca proses afektif), diksi-diksi yang disajikan tetap berupaya mengidentifikasi keperluan siswa/responden untuk dikenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi.

Hal itu terus berlanjut pada butir pernyataan ke-27 dimana diksi-diksi yang disajikan berupaya memperkuat identifikasi proporsi proses afektifnya bahwa dalam belajar kosa kata, hendaknya sesuai selera siswa. Demikian pula kelanjutannya melalui butir pernyataan ke-28 yang berupaya

mengidentifikasi tingkat keperluan siswa/responden diajarkan mengakrabi kata-kata. Format diksi-diksi dalam kedua butir pernyataan tersebut, secara bersama-sama mengidentifikasi perkembangan kosa kata yang telah dicapainya, sembari mendapatkan gambaran tentang proporsi atau kualitas proses afeksi siswa/responden bersangkutan. Terkhusus namun masih merupakan kontinuitas sebelumnya, butir pernyataan ke-29, diksi-diksi yang disajikan berupaya menguatkan desposisi keterampilan membaca indikator proses afektif dengan mengidentifikasi kondisi dan hambatan yang dialami siswa/responden dalam memahami bacaan berdasarkan rupa huruf yang berkaitan dengan ukuran, aksentuasi warna dan gaya huruf (fontasi).

Butir pernyataan ke-30 berupaya untuk mengidentifikasi perkembangan kosa kata siswa/responden dengan cara “mendorongnya” untuk bereaksi terhadap wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi sehingga membantu atau memudahkannya membuat kesimpulan.

Demikian secara kompleks, melalui seluruh butir pernyataan angket, prinsip-prinsip yang digunakan diharapkan dapat berfungsi sebagai basis respon (predisposisi) perilaku yang telah dikomposisikan dengan kelima indikator keterampilan membaca.

2. Validitas Rancangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa

a. Validasi Ahli

Kelayakan produk menurut hasil pemeriksaan/validasi ahli diperoleh nilai berikut:

- 1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil sudah dilakukan.
- 2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indoensia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi.
- 5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD), diperoleh saran yakni indikator tidak perlu diikutsertakan.

b. Revisi Ahli

Penyajian produk awal tersebut di atas merupakan hasil dari perbaikan atau revisi sebagaimana direkomendasikan oleh pakar/ahli. Perbaikan/revisi yang telah dilakukan peneliti berkisar pada kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar

siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif yang diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Selanjutnya, diperoleh hasil revisi ahli dan memperoleh nilai 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual. Dengan demikian, instrumen penilaian ini mendapatkan nilai revisi akhir secara keseluruhan setara dengan kategori **Sangat Layak**.

3. Realiabilitas Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa

a. Realiabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba lapangan secara langsung kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 sebagai populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa/responden. Uji coba ini dilakukan dengan format final yaitu, angket diakses oleh siswa selaku responden, kemudian memberikan responnya pada kolom yang telah disediakan berbentuk skala 5 hingga 1. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui kemampuan aksesibilitas angket melalui perangkat komputer (internet). Dari uji coba tersebut data diolah menggunakan SPSS 26. Hasil yang diperoleh, sebagaimana paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, respon siswa/responden yang dinyatakan valid adalah butir nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 19 butir tersebut *reliable* secara mutlak tanpa pertimbangan.

b. Pembahasan Kelayakan Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan validitas dengan program SPSS 26, didapatkan hasil bahwa dari 30 butir soal terdapat 19 soal yang dinyatakan valid diantaranya butir 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Disamping itu, terdapat 11 butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir nomor 1, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 27. Kevalidan suatu butir item dilihat dari nilai R_{table} —dari nilai R_{hitung} dengan nilai R_{table} 0.3494. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (valid) jika teknik evaluasi tersebut dapat sepenuhnya mengukur kemampuan tertentu yang diharapkan (Arikunto, 2006). Sedangkan untuk nomor item yang tidak valid determinasinya disebabkan oleh kurang cermatnya siswa/responden dalam memahami maksud dari butir pernyataan dalam angket.

Sementara itu, analisa reliabilitas menunjukkan hasil sesuai dengan jawaban dari siswa yang bertujuan untuk mengetahui reliabel pada suatu item. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa ini menunjukkan bahwa dari 30 butir item yang memperoleh nilai cornbach alpha 0,672. Nilai *Cronbach's Alpha* secara keseluruhan dari seluruh *items* prediktor tersebut (0,672) lebih besar dari acuan nilai *Cronbach's Alpha* untuk mendeterminasikan kondisi reliabel dari *item* yang diujikan reabilitasnya, yakni 0,6. Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* secara keseluruhan dari ketigapuluh prediktor dapat dikatakan *reliabel*. Reliabilitas suatu tes pada

hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes yang memuat dalamnya seperangkat butir item yang diberikan berulang kali pada objek yang sama (Ghozali, 2011).

c. Temuan Lapangan

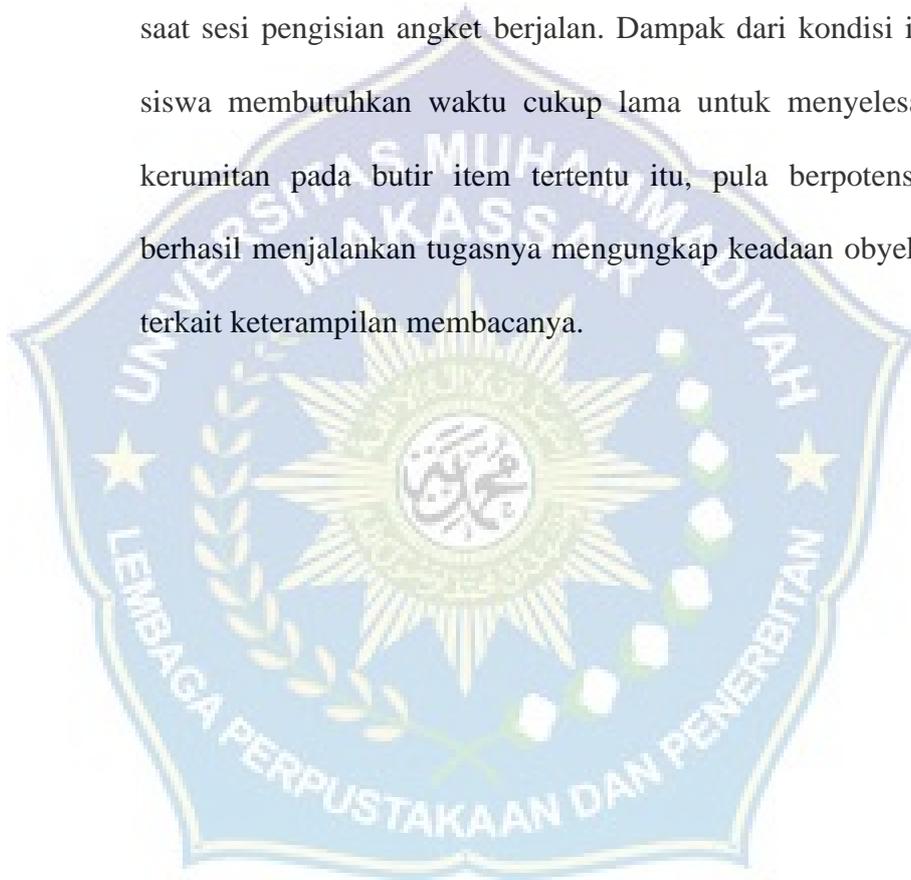
Temuan lapangan menunjukkan bahwa butir item hasil pengembangan instrumen penilaian dalam bentuk angket dengan materi yang mengkomposisikan indikator respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa, memiliki keunggulan dan kelemahan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Produk Instrumen Penilaian

- Menurut Guru Bahasa Indonesia SDN Pongtiku II Makassar, dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa terkait fondasi keterampilan membacanya. Evaluasi yang dilakukan selama ini hanya menunjukkan tampilan luar (performance) keterampilan siswa dalam membaca.
- Dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat digunakan untuk mengisi celah atau kelemahan yang teridentifikasi dalam keterampilan membaca yang sudah dicapai oleh siswa.

2) Kekurangan Produk Instrumen Penilaian

- Menurut guru kelas yang terlibat dalam pengawasan proses pengisian angket oleh siswa di kelas yang ditanggungjawabinya, butir item di dalam instrumen penilaian ini tampak terdapat kerumitan, sebagaimana siswa cukup sering mengajukan pertanyaan saat sesi pengisian angket berjalan. Dampak dari kondisi itu, selain siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikannya, kerumitan pada butir item tertentu itu, pula berpotensi kurang berhasil menjalankan tugasnya mengungkap keadaan obyektif siswa terkait keterampilan membacanya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. - Rancangan "*Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi*" adalah determinasi potensi dan masalah yang ditemukan sebagai kebutuhan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa pada lokus penelitian. Rancangan ini merupakan hasil pengembangan hipotesis kualitatif yang pada tahap pengembangan produk berikutnya kemudian di validasi dan di ujicoba.
 - Rancangan produk ini memiliki karakteristik khas yaitu: Variabel "respon perilaku" dalam penelitian ini diartikan sebagai predisposisi sikap/perilaku (konatif). Hal tersebut didasarkan pada aspek yang mampu diidentifikasi melalui instrumen penilaian ini hanya respon awal yang menjadi penanda akan hadirnya sikap/perilaku sosial. Defenisi tersebut dibentuk oleh penyesuaian teoritis antara defenisi variabel "respon perilaku" dan variabel "keterampilan membaca".
2. Berdasarkan hasil analisa kelayakan "*Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi*" ini dinyatakan layak untuk digunakan, dengan perolehan validasi ahli sebesar 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95%

untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual, dengan kategori secara keseluruhan Sangat Layak.

3. Berdasarkan hasil analisa keefektifan "*Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi*" ini dinyatakan cukup efektif yang dilakukan pada 92 siswa meski terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait butir item tertentu, namun dapat pengerjaannya dapat dituntaskan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan instrumen penilaian 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini adalah:

1. Berdasarkan karakteristik instrumen penilaian, maka dalam penggunaannya sebagai alat bantu penelitian untuk mengukur keterampilan membaca, harus dipastikan bahwa aspek perilaku yang diharapkan sebagai basis penilaian keterampilan membaca bukanlah perilaku sosial melainkan memang aspek konatif (predisposisi perilaku).
2. Bagi guru dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini sebagai alat evaluasi yang lebih mudah dan tidak rumit, menurut kadar kapasitas siswanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, E., dan Muhsin M.A. (2020). *Critical thinking in cognitive domain: Exploring assessment of English teaching at pandemic period of covid-19*, Journal of English Educators Society) 5(2):178-184, DOI:10.21070/jees.v5i2.752.
- _____, (2019). *Assesment of Teaching in 21st Century*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1179 (2019) 012065 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1179/1/012065.
- Akib, Erwin and Ghafar, Mohamed Najib Abdul,. (2015). *The Validity and Reliability of Assesment for Learning (AFL)*, Education Journal, Vol. 4, No. 2, pp. 64-68, DOI: 10.11648/j.edu.20150402.13.
- _____, (2015). *Assessment for Learning Instrumentation in Higher Education*, International Education Studies; Vol. 8, No. 4; DOI:10.5539/ies.v8n4p166
- Anderson, Lorin W., (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anderson, L.W. dan Krathwol, D.R., (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arifa, Dewi. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan P2R*. Malang: Media Nusa Creative.
- Arif, A. Tarman. (2016). *Pengembangan bahan Ajar Menulis Kreatif Cerpen Berbasis Karakter*.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Z_iJpFcAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=Z_iJpFcAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.
- Arikunto, Suharsimi., (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*: Bumi Aksara, Jakarta
- Bloom, Benjamin S., (1956) *Taxonomy of educational Objectives: The classification of educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*, New York: Longmans, Green and Co.
- Borg, W. R. and M. D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition*. New York and London: Longman

- Chalil, Achjar dan Latuconsina, Hudaya., (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Darwin, Muhammad, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk : Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini*. Bogor: Guepedia.com.
- Depdiknas, (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Fatirul, Achmad Nur, dan Walujo,Djoko Adi, (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Banten: Pascal Books.
- Fathurrohman, Muhammad.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern. Konsep dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Firmansyah, Haris dan Putri, Astriani Eka. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan teori)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hergengan, BR dan Olson, Matthew H., (2008), *Theories of learning (7th ed.)*. Prenada Media Group, Jakarta
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ilham, Mubarak., Amin, Bahrn., dan Arief, Tarman Andi., (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Krismanto, Wawan, dkk., (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (Sq3r) pada siswa kelas IV SD Negeri pare-Pare. *Jurnal Kreatif Tadulako* 5 (3): 3-4.
- Komalasari, Kokom., (2013). *Pembelajaran Kontekstual*, PT Rafika Adiatama: Bandung.

- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar : Aksara Timur.
- Meliyawati, (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta : Deepublish.
- Muhsyanur dkk, (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Nahar, Novi Irwan, (2016). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal IPS Volume 1 Desember.
- Nirmawati dan Arief, Tarman Andi,. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, DOI: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1172>
- Nurhadi, (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nutbrown, Cathy dan Peter Clough., (2015). *Pendidikan anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octavia, Shilphy, (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pierce, W., (2003). Metacognition: Study Strategies, Monitoring, and Motivation. A Greatly Expanded Text Version of a workshop Presented November 17, 2004 <file:///Users/kayra/Downloads/Dialnet-ReflectingOnMetacognitiveStrategiesInFLTeachingAnd-3823192.pdf>
- Rahim, Farida.(2008). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Bumi Aksara: Jakarta
- _____. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Rayanto, Yudi Hari dan Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R202 :Teori Praktis*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Rifani, Marla Erika (2013) Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X: Penelitian Research

and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rukajat, Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roosdhiana dan Aziz, Ari. (2016) Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo Menggunakan Model Evaluasi *CIPP*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Santosa, Puji, dkk., (2009). *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sakiman, (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Mandiri Publishing: Yogyakarta.
- Saputro, Budiyono, (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (R&D) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sari, Nur Afni, Syamsuri, A. Sukri, dan Arief, Tarman Andi. (2020). *Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol, 4. No,1. Tahun 2020 e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Somadaya, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung
- Sukirno, (2009). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Susanto, Ahmad., (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Widayati, Reno., (2015). *Hubungan antara keterampilan membaca dan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Seminar nasional PGSD, Universitas PGRI Semarang. Paper.

- Wicaksono, Andri, dan Roza Ahmad Subhan (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Wiryokusumo, I. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Munawir., (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta



DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

I. Aspek Kelayakan Isi Menurut BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu menerapkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang ditata dalam sintaksis pertanyaan yang potensial memicu 5 respon perilaku belajar siswa*
Keluasan Materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD)
Kedalaman Materi	Materi yang disajikan, secara sintaktik telah mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, namun hanya yang berelasi secara teoritis dengan konsep sintaksis. Demikian pula dalam hal akuisisi kategori teoritis keterampilan membaca telah menyesuaikan dengan tingkat pengalaman belajar membaca siswa kelas tinggi SD dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
Keakuratan Konsep & Definisi	Aspek atau diksi konkrit telah dimaksimalkan sesuai dengan makna di dalam konsep agar tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam ilmu pengajaran/pembelajaran Bahasa Indonesia
Keakuratan Fakta & Data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk memudahkan siswa memahami pertanyaan/pernyataan yang diajukan
Keakuratan Contoh & Kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk memudahkan siswa memahaminya
Keakuratan Gambar, Diagram & Ilustrasi	-
Keakuratan Istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku dalam dunia/lingkungan belajar

Gambar, Diagram & Ilustrasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari	-
Menggunakan Contoh Kasus yang Terdapat Dalam Kehidupan Sehari-Hari	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang potensial dialami siswa sehari-hari
Mendorong Rasa Ingin Tahu	Item pernyataan yang disajikan mendorong rasa ingin tahu siswa dan lebih jauh dapat menumbuhkan keintiman dengan fokus pernyataan/pertanyaan.

Keterangan:

- * 5 respon perilaku belajar siswa yang digunakan (Syah, 2005: 118), terdiri atas:
- Terampil
 - Terbiasa
 - Berpikir asosiatif
 - Berpikir rasional-kritis
 - Apresiatif.



II. Aspek Kelayakan Kebahasaan Menurut BSNP

Butir Penilaian	Deskripsi
Ketepatan Struktur Kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
Keefektifan Kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.
Kebakuan Istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan atau istilah teknis yang telah baku digunakan dalam lingkungan sekolah dasar.
Pemahaman Terhadap Pesan atau Informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
Kemampuan Memotivasi Peserta Didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.
Kesesuaian Dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik	Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan ide dalam pernyataan/pertanyaan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas tinggi
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa kelas tinggi
Ketepatan Tata Bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan ide pada setiap item pernyataan/pertanyaan mengacu pada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Ketepatan Ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.

III. Aspek Penilaian Kontekstual Menurut KEMENDIKNAS

Butir Penilaian	Deskripsi
Keterkaitan Antara Materi yang Diajarkan Dengan Situasi Dunia Nyata Siswa	Materi yang disajikan secara sintaktik adalah situasi/kondisi siswa kelas tinggi dalam dunia nyata.
Kemampuan Mendorong Siswa Membuat Hubungan Antara Pengetahuan yang Dimiliki Siswa Dengan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari	Pernyataan/pertanyaan potensial mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	Materi dalam instrumen penilaian bersifat mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan
Menemukan (<i>Inquiry</i>)	Pernyataan/pertanyaan merangsang siswa untuk menghantar siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam dunia nyata (induktif).
Bertanya (<i>Questioning</i>)	Terdapat pertanyaan/pertanyaan yang mendorong, membimbing, dan mengukur kemampuan berpikir siswa.
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	Terdapat materi yang merangsang siswa untuk berdiskusi dengan guru dan atau teman-temannya
Pemodelan (<i>Modelling</i>)	Terdapat petunjuk prosedural dan cara penyelesaiannya.
Refleksi (<i>Reflection</i>)	Seluruh materi dirancang untuk mendorong siswa agar mampu merefleksikan ide dalam pernyataan/pertanyaan sebab senantiasa terkait dengan keadaan dirinya
Penilaian yang Sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	Secara umum, materi berisi instruksi yang dapat digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa (Keterampilan membaca dan pengalaman belajar membacanya sejauh ini).

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,

TS = Tidak Sesuai,

R = Ragu-ragu,

S = Sesuai dan

SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang Anda peroleh, sehingga Anda tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, Anda bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah Anda ketahui sebelumnya					
2.	Untuk memahami teks tertulis, Anda fokus pada pertanyaan					
3.	Untuk memahami teks tertulis, Anda membuat catatan					
4.	Untuk memahami teks tertulis, Anda membaca sekilas					
5.	Untuk memahami teks tertulis, Anda mencari ide bacaan					
6.	Dalam memahami teks tertulis, Anda membayangkan arti dari setiap kata					
7.	Anda mendiskusikan apa yang Anda pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa Anda kenali dan ketahui artinya					
9.	Ada kosa kata yang membuat Anda ragu menentukan artinya					
10.	Semua kosa kata dapat Anda kenali dan tahu artinya					
11.	Dalam memahami bacaan, Anda mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu					

12.	Dalam memahami teks tertulis, Anda merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui					
13.	Dalam memahami teks tertulis, Anda membuat pertanyaan sendiri					
14.	Dalam memahami teks tertulis, Anda mengulangi bacaan?					
15.	Anda menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel					
16.	Anda punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur					
17.	Anda tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?					
18.	Anda mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya					
19.	Dalam memahami teks tertulis, Anda menyesuainya dengan banyaknya informasi yang Anda peroleh tentang suatu topik					
20.	Anda tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan					
21.	Anda tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan					
22.	Anda tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan					
23.	Anda tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi					
24.	Dalam memahami teks tertulis, Anda menyesuainya dengan kesenangan yang Anda peroleh					
25.	Dalam membaca teks tertulis, Anda memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik					
26.	Dalam memahami teks tertulis, Anda menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					
27.	Anda hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat					
28.	Anda hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang					
29.	Anda mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan					
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, Anda bisa membuat kesimpulan					

*Lampiran 3 Instrumen Penilaian Berbasis Respon
Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca
Siswa Kelas Tinggi SDN Pongtiku II Makassar*

**KUALIFIKASI TINGKAT KELAYAKAN BERDASARKAN
PERSENTASE**

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENILAIAN AHLI

Makassar,..... 2022

Validator, Dr. Haslinda, M.Pd (nama)

Kriteria	Indikator	Penilaian
Aspek Kelayakan Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan KD 2. Keakuratan materi 3. Kemutakhiran Materi 4. Menginsentif mengemukakan perilaku belajar siswa antara lain: terampil, terbiasa, berpikir asosiatif, berpikir rasional-kritis serta apresiatif. 	41 - 60
Aspek Kelayakan Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik penyajian 2. Pendukung penyajian 3. Koherensi dan keruntutan alur pikir 	61 - 80
Aspek Kelayakan Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lugas 2. Komunikatif 3. Dialogis dan interaktif 4. Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik 5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa 	81 - 100
Aspek Penilaian Kontekstual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat kontekstual 2. Komponen kontekstual 	81 - 100

point 1, 2, 3 dihilangkan, indikator 4 dijabarkan

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar/ saran

Indikator 1, 2, dan 3 pada aspek kelayakan isi dihilangkan saja, dan indikator 4 dijabarkan

Makassar, 17 Januari 2022

Validator


Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 2**LEMBAR PENILAIAN AHLI**

Makassar, 12 Mei 2022

Validator : Dr. Haslinda ,M.Pd.

Kriteria	Indikator	Penilaian
Aspek Kelayakan Isi	Menginsentif mengemukakan perilaku belajar siswa antara lain: 1. Terampil 2. Terbiasa 3. Berpikir asosiatif 4. Berpikir rasional-kritis serta 5. Apresiatif	95
Aspek Kelayakan Penyajian	1. Teknik penyajian 2. Pendukung penyajian 3. Koherensi dan keruntutan alur pikir	95
Aspek Kelayakan Kebahasaan	1. Lugas 2. Komunikatif 3. Dialogis dan interaktif 4. Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik 5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	95
Aspek Penilaian Kontekstual	1. Hakikat kontekstual 2. Komponen kontekstual	95

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar/ saran

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, semi-transparent watermark in the background. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two stars, and surrounded by a laurel wreath. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is arched across the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is arched across the bottom.

Makassar, 12 Mei 2022

Validator


Dr. Haslinda, M.Pd.

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : Nada Galaira Rizqin
 Sekolah : SD Neg. Pontiku 2
 Kelas : 4A

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,
 TS = Tidak Sesuai,
 R = Ragu-ragu,
 S = Sesuai dan
 SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya				✓	
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan		✓			
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan		✓			
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas	✓				
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan					✓
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata					✓
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru				✓	
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya			✓		
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya				✓	
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya				✓	
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu				✓	

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui			✓		
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri			✓		✓
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?					
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel	✓				
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur				✓	
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?			✓		
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya				✓	
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik			✓		
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan				✓	
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan			✓		
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan				✓	
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi	✓				
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh				✓	
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik				✓	
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat				✓	
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang					✓
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan			✓		
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan					✓

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : Muh. Farid Ramadhan
 Sekolah : SDN Pongtiku 2
 Kelas : 4a

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,
 TS = Tidak Sesuai,
 R = Ragu-ragu,
 S = Sesuai dan
 SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya					✓
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan				✓	
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan				✓	
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas					✓
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan					✓
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata					✓
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					✓
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya				✓	
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya				✓	
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya				✓	
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu					✓

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui			✓		
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri					✓
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?					✓
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel	✓				
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur					✓
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?			✓		
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya					✓
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik				✓	
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan			✓		
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan				✓	
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan			✓		
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi				✓	
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh					✓
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik					✓
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat				✓	
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang		✓			
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan				✓	
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan					✓

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : Muh. RAFLY Aghna
 Sekolah : sdn pongtiku 2
 Kelas : 5A

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,
 TS = Tidak Sesuai,
 R = Ragu-ragu,
 S = Sesuai dan
 SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya					✓
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan					✓
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan		✓			
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas					✓
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan			✓		
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata				✓	
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					✓
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya				✓	
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya					✓
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya				✓	
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu			✓		

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui			✓		
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri		✓			
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?			✓		
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel				✓	
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur		✓			
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?			✓		
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya				✓	
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik				✓	
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan			✓		
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan			✓		
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan				✓	
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi		✓			
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh			✓		
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik				✓	
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat			✓		
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang					✓
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan			✓		
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan					✓

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : Radifa Kaisya Putri
 Sekolah : SDN. Pongtiku 2
 Kelas : 5A

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

- STS = Sangat Tidak Sesuai,
- TS = Tidak Sesuai,
- R = Ragu-ragu,
- S = Sesuai dan
- SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya			✓		
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan					✓
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan				✓	
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas				✓	
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan					✓
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata				✓	
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					✓
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya		✓			
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya				✓	
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya					✓
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu					✓

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui			✓		
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri					✓
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?					✓
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel			✓		
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur					✓
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?		✓			
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya				✓	
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik					✓
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan			✓		
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan				✓	
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan					✓
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi			✓		
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh		✓			
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik					✓
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat			✓		
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang				✓	
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan			✓		
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan					✓

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : GHINA PUTRI M
 Sekolah : Pongtiku 1/2
 Kelas : 6A

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,
 TS = Tidak Sesuai,
 R = Ragu-ragu,
 S = Sesuai dan
 SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya				✓	
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan			✓		
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan		✓			
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas	✓				
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan				✓	
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata					✓
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					✓
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya			✓		
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya			✓		
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya				✓	
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu					✓

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui			✓		
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri		✓			
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?					✓
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel			✓		
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur				✓	
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?			✓		
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya				✓	
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik			✓		
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan				✓	
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan			✓		
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan				✓	
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi		✓			
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh				✓	
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik				✓	
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru					✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat				✓	
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang					✓
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan			✓		
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan					✓

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**

Nama : Muh. Firmansyah
 Sekolah : SDN - Pong Liku 2
 Kelas : 6A

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom respon siswa untuk setiap pertanyaan dengan mengacu pada pilihan berikut :

STS = Sangat Tidak Sesuai,
 TS = Tidak Sesuai,
 R = Ragu-ragu,
 S = Sesuai dan
 SS = Sangat Sesuai;

Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun yang kamu peroleh, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapat atau keadaanmu yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Respon Siswa				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Dalam memahami teks tertulis, kamu bisa menghubungkannya dengan apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya			✓		
2.	Untuk memahami teks tertulis, kamu fokus pada pertanyaan				✓	
3.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membuat catatan			✓		
4.	Untuk memahami teks tertulis, kamu membaca sekilas					✓
5.	Untuk memahami teks tertulis, kamu mencari ide bacaan				✓	
6.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membayangkan arti dari setiap kata			✓		
7.	Kamu mendiskusikan apa yang kamu pahami dari teks tertulis dengan teman atau guru					✓
8.	Ada kosa kata tertentu yang tidak bisa kamu kenali dan ketahui artinya		✓			
9.	Ada kosa kata yang membuat kamu ragu menentukan artinya				✓	
10.	Semua kosa kata dapat kamu kenali dan tahu artinya					✓
11.	Dalam memahami bacaan, kamu mencari gambaran nyata dari maknanya terlebih dahulu				✓	

12.	Dalam memahami teks tertulis, kamu merangkum kata-kata yang artinya kabur untuk dikaitkan dengan kata lain yang sudah diketahui		✓				
13.	Dalam memahami teks tertulis, kamu membuat pertanyaan sendiri			✓			✓
14.	Dalam memahami teks tertulis, kamu mengulangi bacaan?						
15.	Kamu menghindari bacaan yang padat dan panjang seperti fiksi sejarah atau novel	✓					
16.	Kamu punya cara sendiri untuk memecahkan arti kata yang kabur		✓				
17.	Kamu tidak suka pada kosa kata tertentu yang sulit?					✓	
18.	Kamu mengulang-ulang kosa kata yang baru agar akrab dengan artinya					✓	
19.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan banyaknya informasi yang kamu peroleh tentang suatu topik					✓	
20.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan imbuhan			✓			
21.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berimbuhan					✓	
22.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mengalami pengulangan					✓	
23.	Kamu tetap bisa mengetahui arti jika sebuah kosa kata mendapatkan pengulangan berubah bunyi					✓	
24.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menyesuainya dengan kesenangan yang kamu peroleh					✓	
25.	Dalam membaca teks tertulis, kamu memerlukan suasana khusus untuk memahaminya dengan baik					✓	
26.	Dalam memahami teks tertulis, kamu menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru						✓
27.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis jika sesuai dengan minat					✓	
28.	Kamu hanya terdorong untuk memahami bacaan tertulis dalam kondisi tenang				✓		
29.	Kamu mendapat kesulitan dalam melihat ukuran tulisan yang kecil sehingga sulit memahami bacaan					✓	
30.	Jika telah memahami bacaan teks tertulis, kamu bisa membuat kesimpulan						✓

Daftar Nilai *R-table* dengan Nilai *Df*
 dari Jumlah Responden Penelitian 92

Df= N - 2	Tingkatan Nilai <i>Sig.</i> (2-tailed)			
	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932

41	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
42	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
43	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
44	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
45	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
46	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
47	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
48	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
49	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
50	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
51	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
52	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
53	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
54	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
55	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
56	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
57	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
58	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
59	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
60	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
61	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
62	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
63	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
64	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
65	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
66	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
67	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
68	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
69	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
70	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
71	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
72	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
73	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
74	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
75	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
76	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
77	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
78	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
79	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
80	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
81	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
82	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
83	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
84	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026

85	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
86	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
87	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
88	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
89	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
90	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
91	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
92	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076

Sumber: Data primer, diolah 2022



P.8	P.C	0,099	0,308	0,258	-	0,145	-	0,171	1	0,225	-0,010	0,064	0,077	0,301	-	0,194	,367'	-	0,039	0,055	0,064	0,077	0,301	-	0,194	,367'	-	0,039	0,055	,367'	,418'	,381'		
	Sig.2	0,590	0,087	0,155	0,247	0,430	0,969	0,350		0,215	0,958	0,727	0,675	0,094	0,510	0,286	0,039	0,921	0,830	0,765	0,727	0,675	0,094	0,510	0,286	0,039	0,921	0,830	0,765	0,039	0,017	0,032		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
P.9	P.C	-	-	0,029	-	0,308	-	-	0,225	1	0,055	0,313	0,217	-	-	0,184	0,168	,352'	0,052	0,330	0,313	0,217	-	-	0,184	0,168	,352'	0,052	0,330	0,168	0,122	0,337		
	Sig.2	,367'	0,115	0,029	0,124	0,308	0,029	0,267	0,225		0,055	0,313	0,217	0,181	0,056	0,184	0,168	,352'	0,052	0,330	0,313	0,217	0,181	0,056	0,184	0,168	,352'	0,052	0,330	0,168	0,122	0,337		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
P.10	P.C	-	0,099	0,017	,381'	-	0,190	0,126	-	0,055	1	-	0,252	-	0,247	0,157	0,105	0,003	-	-	-	0,252	-	0,247	0,157	0,105	0,003	-	-	0,105	0,326	0,314		
	Sig.2	0,005	0,099	0,017	,381'	0,069	0,190	0,126	0,010	0,055		0,252	0,247	0,157	0,105	0,003			0,224	0,059	0,064	0,252	0,247	0,157	0,105	0,003	0,224	0,059	0,105	0,326	0,314			
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
P.11	P.C	-	-	0,139	-	,494''	0,158	-	0,064	0,313	-0,064	1	0,317	-	-	0,124	0,125	-	1	0,317	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-0,298	0,012	
	Sig.2	,466''	0,181	0,139	0,167	,494''	0,158	0,292	0,064	0,313	-0,064	0,317	,459''	0,255	0,264	0,210	0,124	0,125	0,084	0,317	,459''	0,255	0,264	0,210	0,124	0,125	0,084	0,210	0,124	0,125	0,084	0,210	-0,298	0,012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P.12	P.C	-	0,184	0,120	0,210	0,150	0,080	-	0,077	0,217	0,252	0,317	1	0,017	,397'	-	0,194	-	0,066	0,060	0,317	1	0,017	,397'	-	0,194	-	0,066	0,060	0,194	0,035	0,312		
	Sig.2	0,203	0,184	0,120	0,210	0,150	0,080	0,171	0,077	0,217	0,252	0,317	1	0,017	,397'	0,015	0,194	0,113	0,066	0,060	0,317	1	0,017	,397'	0,015	0,194	0,113	0,066	0,060	0,194	0,035	0,312		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P.13	P.C	0,183	,429'	0,272	0,199	-	-	0,078	0,301	-	-0,120	-	0,017	1	-	0,282	0,193	-	-	0,188	-	0,017	1	-	-	0,282	0,193	-	-	0,188	0,193	0,227	0,185	
	Sig.2	0,317	0,014	0,132	0,275	0,894	0,010	0,670	0,094	0,321	0,512	0,008	0,924	0,939	0,118	0,290	0,824	0,776	0,304	0,008	0,924	0,939	0,118	0,290	0,824	0,776	0,304	0,290	0,824	0,290	0,211	0,311		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	0,008	0,924	0,939	0,118	0,290	0,824	0,776	0,304	0,290	0,824	0,290	0,211	0,311		
P.14	P.C	,380'	0,282	0,125	0,029	-	0,161	0,116	-	0,247	-	,397'	1	-	,364'	0,252	-	0,010	,400'	-	,397'	-	1	-	,364'	0,252	-	0,010	,400'	0,252	,458''	,472''		
	Sig.2	0,032	0,117	0,496	0,875	0,778	0,379	0,527	0,510	0,759	0,174	0,158	0,024	0,939	0,041	0,163	0,398	0,956	0,023	0,158	0,024	0,939	0,041	0,163	0,398	0,956	0,023	0,163	0,398	0,956	0,023	0,163	0,008	0,006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	0,158	0,024	0,939	0,041	0,163	0,398	0,956	0,023	0,163	0,398	0,956	0,023	0,163	0,008	0,006
P.15	P.C	0,232	,609''	,438'	0,280	0,071	0,266	0,164	0,194	0,184	0,157	-	0,264	0,015	0,282	,364'	1	0,118	0,263	0,148	,580''	-	0,282	,364'	1	0,118	0,263	0,148	,580''	0,118	,616''	,777''		
	Sig.2	0,201	0,000	0,012	0,120	0,698	0,142	0,371	0,286	0,312	0,391	0,144	0,934	0,118	0,041	0,521	0,146	0,418	0,001	0,144	0,934	0,118	0,041	0,521	0,146	0,418	0,001	0,521	0,146	0,418	0,001	0,000	0,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	0,144	0,934	0,118	0,041	0,521	0,146	0,418	0,001	0,521	0,146	0,418	0,001	0,000	0,000	
P.16	P.C	0,234	0,129	0,043	-	-	-	0,083	,367'	0,168	0,105	-	0,194	0,193	0,252	0,118	1	-	-	0,055	-	0,194	0,193	0,252	0,118	1	-	-	0,055	1	,364'	0,226		
	Sig.2	0,197	0,481	0,814	0,190	0,583	0,475	0,650	0,039	0,359	0,567	0,249	0,287	0,290	0,163	0,521	1	0,200	0,099	0,055	0,210	0,194	0,193	0,252	0,118	1	0,200	0,099	0,055	1	,364'	0,226		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	0,055	0,210	0,194	0,193	0,252	0,118	1	0,200	0,099	0,055	1	,364'	0,226		



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25641/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 129/PPs/C.4-II/I/1443/2022 tanggal 18 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR AMINAH RADJAB**
Nomor Pokok : 105060409319
Program Studi : Pend. Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI PONGTIKU II MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Januari s/d 25 Februari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 19 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 19-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111

Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email Kesbang@makassar.go.id Home page <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 20 Januari 2022

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 113 -II/BKBP/II/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan :
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 25641/S.01/PTSP/2022, Tanggal 19 Januari 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : NUR AMINAH RADJAB
NIM / Jurusan : 105060409319 / Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) UNISMUH
Tanggal pelaksanaan : 25 Januari s/d 25 Februari 2022
Jenis Penelitian : Tesis
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI PONGTIKU II MAKASSAR"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpols@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR



Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b

NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id>; email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR :070/0017/KUmkep/I/2022

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/113-IV/BPKB/I/2022 Tanggal 20 Januari 2022
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada **MENGIZINKAN**

Nama : **NUR AMINAH RAJAB**
NIP/Jurusan : **105080409319 / Pend. Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S2) UNISMUH**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No.259 Makassar**

Untuk : Mengadakan *Penelitian di SDN Pongtiku II Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Tesis* pada *UNISMUH di Makassar* dengan judul penelitian :

" PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS RESPON PERILAKU UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI SDN PONGTIKU II MAKASSAR."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 21 Januari 2022

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN


SITI DJUMHARIJAH, SE
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI PONGTIKU 2
KECAMATAN BONTOALA



Alamat : Jalan Pongtiku No.78 Tlp. 0411 459491 Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :421.2/003/UPT SPF SDN P.2/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nismawati, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SPF SDN Pongtiku II
Alamat : Jl. Pongtiku no. 78

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur Aminah Radjab
NIM : 105060409319
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa UPT SPF SDN Pongtiku II untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku Untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Pongtiku II Makassar*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2022

Mengetahui,
Kepala UPT SPF SDN Pongtiku II



Nismawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197010121989112003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Aminah Radjab
NIM : 105060409319
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Nur Aminah Radjab 105060409319 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info
Internet Source

3%

2

psikologi2011satua.wordpress.com
Internet Source

2%

3

eprints.uny.ac.id
Internet Source

2%

4

eprints.ums.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

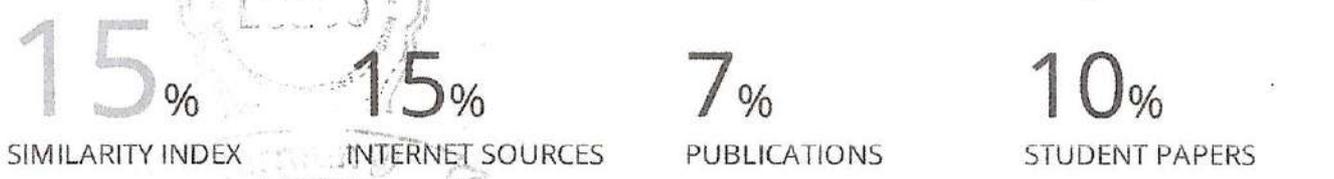
Exclude matches

Exclude bibliography



Nur Aminah Radjab 105060409319 BAB II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	es.scribd.com Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	aristryandreasputra.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%

10	anzdoc.com Internet Source	1 %
11	forumdiskusi.fkip.ut.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	triwahyuningsih48.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	<1 %
16	repository.ummalqam.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	text-id.123dok.com	

Internet Source

<1 %

22

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

23

edoc.site

Internet Source

<1 %

24

estuertiya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

mifsasetia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

irmamulia.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Nur Aminah Radjab 105060409319 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya
Student Paper

4%

2

123dok.com
Internet Source

4%

3

jp.feb.unsoed.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Nur Aminah Radjab 105060409319 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	bemyharadi.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Nur Aminah Radjab 105060409319 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

4%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Pongtiku II Makassar

Validity and Reliability of a Behavioral Response-Based Assessment Instrument for Measuring Reading Skills of High Graders of Pongtiku II State Elementary School Makassar

✉ Nur Aminah Radjab¹, Erwin Akib², Tarman A. Arief³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ ¹aminahradjab80@gmail.com

²erwin@unismub.ac.id

³tarman@unismub.ac.id

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v5i1.282

Article Info

Abstract

Historical Articles
Submitted: 2022-08-24
Revised: 2023-06-15
Issued: 2023-06-26

Keywords: Assessment Instruments, Behavioral Responses, Reading Skills.

This study aims to t bnesting the validity and reliability of the response-based assessment instrument to measure high grade reading skills at SDN Pongtiku II Makassar. This type of research is research and development. Qualitative data collection techniques were carried out through interviews, observations and quantitative data through filling out questionnaires. The results showed that; (1) The design "Instrument based on behavioral responses to measure the reading skills of high school students" is the determination of potential and problems found as needs in evaluating students' reading skills at the research locus. As both a design and a product, this instrument has the following distinctive characteristics; The variable "behavioral response" in this study is defined as an attitude/behavior predisposition (conative) as described in the Discussion Chapter; (2) Based on the analysis based on "Behavior-based reading instruments to measure high grade students' skills" it is feasible to use, with an expert rating of 95% for the feasibility aspect, 95% for the presentation aspect, 95% for the linguistic aspect and 95% for the contextual aspect, with the overall category is Very Eligible; and (3) Based on the results of the analysis of the effectiveness of this "response-based assessment instrument to measure the reading skills of high-grade students" it was stated that it was quite effective which was carried out on 92 students, although there were some students who asked questions related to certain items, but they were able to complete them.

Abstrak

Kata kunci: Instrumen Penilaian, Respon Perilaku, Keterampilan Membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi dan data kuantitatif melalui pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) Berdasarkan hasil analisa kelayakan "Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi" ini dinyatakan layak untuk digunakan, dengan perolehan validasi ahli sebesar 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual, dengan kategori secara keseluruhan Sangat Layak; dan (3) Berdasarkan hasil analisa keefektifan "Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi" ini dinyatakan cukup efektif yang



dilakukan pada 92 siswa meski terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait butir item tertentu, namun dapat dituntaskan.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan ini. Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit, melibatkan banyak aspek, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, melainkan juga aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2008: 2). Disamping kerumitan itu, kegiatan membaca juga sarat akan variasi masalah faktual, terutama bagi siswa Sekolah Dasar yang sedang menekuninya.

Oleh karena itu, kesulitan dan pencapaian keterampilan membaca siswa adalah kondisi faktual yang memerlukan pemecahan. Urgensi dan relevansi perhatian terhadap kesulitan dan pencapaian keterampilan membaca, dapat dipandang melalui sifatnya sebagai keterampilan dasar yang utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tetapi juga bagi semua mata pelajaran, bahkan pada semua tingkatan pendidikan. Urgensi lainnya, pendekatan terhadap keterampilan membaca, pertama-tama karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tidak sedikit faktor yang berperan mencetus determinan permasalahan siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Hal itu menjadikan bukti bahwa diperlukan alat ukur untuk menilai kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, untuk menangani kesulitan, termasuk mengapresiasi pencapaian keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar, diperlukan kemampuan identifikasi yang akurat dan objektif (ilmiah). Orientasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan rentang kemampuan dan kapasitas serta keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler yang mengasah keterampilan membaca.

Salah satu hasil penelitian melegitimasi urgensi tersebut, sebagaimana dilakukan oleh Roosdhiana dan Aziz (2016) serta Ilham, Amin dan Arief (2016), yang meneliti pembelajaran membaca yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jangkrikan ditinjau dari model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk). Temuan penelitiannya menunjukkan betapa faktor lingkungan sangat mempengaruhi keadaan siswa saat menjalani pembelajaran bahasa, khususnya membaca. Dalam hal ini, faktor lingkungan itu adalah latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Kesulitan siswa dalam mengukuhkan makna bacaan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan bertutur anak di rumah. Fakta yang dicontohkan antara lain, makna sebuah kosa kata formal 'mengajak' dapat dinilai berbeda dengan kosakata dialektal 'ajakin', karena jenis ini yang sering mereka gunakan sehari-hari di rumah. Menurut analisa penelitian tersebut, hal itulah antara lain yang menyulitkan siswa dalam mengejawantah makna bacaannya ke dalam sikap, perilaku dan perbuatan.

Sejumlah penelitian juga diidentifikasi memberi perhatian pada pengujian instrumen penilaian yang lazim digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa, sebagaimana dilakukan oleh Rifani (2013). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan instrumen penilaian keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik untuk kelas X, karya E. Kusnadi dan merekomendasikan model perbaikannya. Menurut penelitian tersebut, instrumen penilaian yang digunakan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa sangat menentukan pemecahan masalah. Paling tidak, melalui indikator fokus penelitiannya, terdapat soal akurasi data yakni kemampuan instrumen penilaian yang digunakan dalam menyuguhkan data hasil evaluasi, sehingga dapat linier antara permasalahan dengan rekomendasi pemecahan masalah membaca siswa. Validitas dan reliabilitas assesment tersebut menjadi penting sebagaimana hasil penelitian Akib dan Ghafar (2015) dan Akib dan Muhsin (2019).

Urgensi kajian terhadap instrumen penilaian tersebut dikomposisi ke dalam tesis pemikiran tentang comprehensive reading Somadaya (2011: 11) yang mengetengahkan tiga indikator pokok yakni; 1) Mampu mengakuisisi makna kata dan makna ungkapan dalam bacaan. 2) Mampu mengakuisisi makna bacaan yang tersurat maupun tersirat. 3) Mampu menyimpulkan apa yang dibaca, maka tampak bahwa instrumen penilaian harus pula mampu mengidentifikasi dan membuktikan bahwa keterampilan membaca seorang siswa telah sampai pada tataran sikap. Hal mana menjadikan bukti bahwa siswa telah mampu keluar dari wacana secara paralel. Apa yang diketahui siswa telah sampai pada konteksnya, terutama dalam hal ini adalah eksistensi dirinya selaku pembaca teks. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam membaca, lantas menjadi predisposisi sikap, perilaku dan perbuatan (afeksi), sebagaimana pengertian imperatif definisi konsep belajar perspektif behaviour (Skinner, 2013). Argumentasi ini digunakan sebagai preferensi teoritik untuk menegaskan bahwa pengukuran keterampilan membaca siswa dapat diproyeksikan melalui respon perilaku siswa sekaligus menguji komposisi theoretical link yang terbentuk diantara kedua konsep pembangunnya.

Melakukan penilaian berbasis perilaku (dalam batas alat uji/instrumen) untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa akan bersinggungan dengan penilaian autentik (Majid, 2014), sebagaimana fokus penelitian kepada siswa pada level konstruksi dan aplikasi. Penilaian autentik dalam hal ini diartikan sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata. Pengertian ini merujuk pada konsepsi bahwa pembelajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa selaku peserta didik agar dapat mengubah perilaku (Komalasari, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar berdasarkan uji di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, berdasarkan uji di lapangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) merupakan penelitian pengembangan yang mana penelitian tersebut dapat menghasilkan produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut (Saputro,2011:28). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang ingin mengembangkan produk tertentu yang dianggap baru atau pembenahan dari produk yang sebelumnya yang telah ada untuk memperbaiki system yang ada artinya penelitian pengembagn mengedepankan uji produk (validasi) yang dikembangkan apakah produk tersebut lebih efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dalam mengadopsinya dari produk lama yang telah ada (Fatirul dan Walujo, 2021:8). Dengan demikian, resarch and development merupakan pengkajian sistematis guna pengembangan dan validasi produk. Dalam resarch and development ini, model pengembangan dirujuk untuk mengkaji tahapan dasar perancangan desain pembelajaran yang simpel serta tidak sulit dipahami (Sugiyono, 2009).

Produk instrumen yang telah divalidasi dan direvisi oleh ahli, selanjutnya akan diuji cobakan ke lapangan. Sampel yang akan menjadi uji coba yaitu instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa, yang diujikan kepada siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri Pongtiku II Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan penilaian diri.

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh kelas tinggi pada SD Negeri Pongtiku II Makassar. Secara keseluruhan, jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100. Sehubungan dengan itu, menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel

diambil dari keseluruhan populasi, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar terdiri dari 31 (tiga puluh satu) siswa kelas IV, 32 (tiga puluh dua) siswa kelas V dan 29 (dua puluh sembilan) siswa kelas VI. Jumlah keseluruhan dari populasi terbilang sebanyak 92 (sembilan puluh dua) siswa kelas tinggi. Sampel dalam hal ini diartikan sebagai representasi dari populasi. Maka teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Mekanisme teknik ini adalah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Pertimbangan penetapan jumlah sampel ini dikarenakan oleh jumlah populasi kurang dari 100 siswa sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah 92 siswa.

Validitas rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa diperoleh hasil olah data uji validitas desain dilakukan melalui metode Pearson menggunakan SPSS. Berdasarkan Daftar Nilai R-table dengan Nilai Df dari jumlah responden penelitian 92 orang dinyatakan bahwa (1) Nilai Df (Degree of freedom) dari 92 responden penelitian ialah 90 yang diperoleh dengan menggunakan rumus " $Df = N - 2$ ", 92 jumlah responden penelitian (N) dikurangi 2 (dua); (2) Acuan nilai-nilai R-table dari masing-masing prediktor untuk dinyatakan valid atau tidak-valid berdasarkan nilai Df dari 92 responden penelitian, yakni 90 ialah:

- 0.2960 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,10
- 0.3494 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,05
- 0.4093 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,02
- 0.4487 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,01

Acuan nilai-nilai R-table dari nilai R-hitung dari masing-masing prediktor adalah sebesar: 0,05 dengan redaksi drajat signifikan (*) dan 0,01 dengan redaksi drajat sangat signifikan (**). Dari kedua nilai sig,(2-tailed) ini, maka acuan-acuan nilai R dari masing-masing prediktor dapat dinyatakan: (1) Tidak-valid jika nilai R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang pertama dan kedua, yakni $< 0,3494$, yang juga bisa dinyatakan tidak signifikan; (2) Valid nilai jika R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang pertama dan kedua, yakni $> 0,3440$ dan $< 0,4421$, yang juga bisa dinyatakan signifikan (*); dan (3) Sangat-valid jika R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang kedua, yakni $> 0,4421$, yang juga bisa dinyatakan sangat signifikan.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa (i) redaksi pemaparan marka-marka dari acuan nilai R yang telah dipaparkan dan (ii) dan nilai-nilai R-hitung dari masing-masing prediktor, maka dapat dinyatakan bahwa: (1) Prediktor 1 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 1 (0,136) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni $< 0,3494$. (2) Prediktor 2 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 2 (0,537) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni $> 0,4421$. (3) Prediktor 3 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 3 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni $> 0,4421$. (4) Prediktor 4 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 4 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni $> 0,4421$. (5) Prediktor 5 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 5 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni $> 0,4421$. (6) Prediktor 6 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 6 (0,228) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni $< 0,3494$. (7) Prediktor 7 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 7 (0,316) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni $< 0,3494$. (8) Prediktor 8 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 8 (0,405) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang

pertama dan lebih kecil dari pada nilai R-table yang kedua, yakni > 0.3494 dan < 0.4421 . (9) Prediktor 9 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 9 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (10) Prediktor 10 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 10 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 .

Selanjutnya hasil dari (11) Prediktor 11 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 11 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (12) Prediktor 12 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 12 (0,347) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (13) Prediktor 13 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 13 (0,381) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang pertama dan lebih kecil dari pada nilai R-table yang kedua, yakni > 0.3494 dan < 0.4421 . (14) Prediktor 14 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 14 (0,337) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (15) Prediktor 15 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 15 (0,314) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (16) Prediktor 16 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 16 (0,012) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (17) Prediktor 17 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 17 (0,312) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (18) Prediktor 18 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 18 (0,185) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (19) Prediktor 19 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 19 (0,472) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 .

Kemudian hasil dari (20) Prediktor 20 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 20 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (21) Prediktor 21 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 21 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (22) Prediktor 22 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 22 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (23) Prediktor 23 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 23 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (24) Prediktor 24 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 24 (0,777) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (25) Prediktor 25 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 25 (0,226) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (26) Prediktor 26 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 26 (0,372) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang pertama yakni < 0.4421 . (27) Prediktor 27 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 27 (0,265) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni < 0.3494 . (28) Prediktor 28 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 28 (0,610) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (29) Prediktor 29 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 29 (0,694)) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 . (30) Prediktor 30 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 30 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni > 0.4421 .

Hasil dari reliabilitas desain dari instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa diperoleh output uji reliabel Tabel 1.

Tabel 1. Output uji reliabilitas perihal nilai cronbach's alpha keseluruhan dari ketiga-puluh prediktor melalui metode cronbach's alpha terhadap data temuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,672	30

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai yang diperoleh dari Cronbach's Alpha secara keseluruhan yaitu 30 items prediktor ialah 0,672. Nilai ini lebih besar dari acuan nilai Cronbach's Alpha untuk mendeterminasikan kondisi reliabelitas dari item yang diujikan, yakni 0,6 (Ghozali, 2011) sehingga nilai Cronbach's Alpha keseluruhan yakni ketiga-puluh prediktor tersebut dapat dikatakan reliabel.

Kelayakan produk menurut hasil pemeriksaan/validasi ahli diperoleh nilai yaitu : (1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil sudah dilakukan. (2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD), diperoleh saran yakni indikator tidak perlu diikutsertakan.

4. PEMBAHASAN

Penyajian produk awal merupakan hasil dari perbaikan atau revisi sebagaimana direkomendasikan oleh pakar atau ahli. Perbaikan atau revisi yang telah dilakukan peneliti berkisar pada kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif yang diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Selanjutnya, diperoleh hasil revisi ahli dan memperoleh nilai 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual.

Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba lapangan secara langsung kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 sebagai populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa/responden. Uji coba ini dilakukan dengan format final yaitu, angket diakses oleh siswa selaku responden, kemudian memberikan responnya pada kolom yang telah disediakan berbentuk skala 5 hingga 1. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui kemampuan aksesibilitas angket melalui perangkat komputer (internet). Dari uji coba tersebut data diolah menggunakan SPSS 26. Hasil yang diperoleh, sebagaimana paparan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, respon siswa/responden yang dinyatakan valid adalah butir nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 19 butir tersebut reliabel secara mutlak tanpa pertimbangan.

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan validitas dengan program SPSS 26, didapatkan hasil bahwa dari 30 butir soal terdapat 19 soal yang dinyatakan valid diantaranya butir 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Disamping itu, terdapat 11 butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir nomor 1, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 27. Kevalidan suatu butir item dilihat dari nilai R_{table} —dari nilai R_{hitung} dengan nilai R_{table} 0.3494. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (valid) jika teknik evaluasi tersebut dapat sepenuhnya

mengukur kemampuan tertentu yang diharapkan (Arikunto, 2006). Sedangkan untuk nomor item yang tidak valid determinasinya disebabkan oleh kurang cermatnya siswa/responden dalam memahami maksud dari butir pernyataan dalam angket.

Sementara itu, analisa reliabilitas menunjukkan hasil sesuai dengan jawaban dari siswa yang bertujuan untuk mengetahui reliabel pada suatu item. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa ini menunjukkan bahwa dari 30 butir item yang memperoleh nilai cornbach alpha 0,672. Nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan dari seluruh items prediktor tersebut (0,672) lebih besar dari acuan nilai Cronbach's Alpha untuk mendeterminasikan kondisi reliabel dari item yang diujikan reabilitasnya, yakni 0,6. Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan dari ketigapuluh prediktor dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas suatu tes pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes yang memuat dalamnya seperangkat butir item yang diberikan berulang kali pada objek yang sama (Ghozali, 2011).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa butir item hasil pengembangan instrumen penilaian dalam bentuk angket dengan materi yang mengkomposisikan indikator respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa memiliki kelebihan dari produk instrumen penilaian dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa terkait fondasi keterampilan membacanya. Evaluasi yang dilakukan selama ini hanya menunjukkan tampilan luar (performance) keterampilan siswa dalam membaca. Selain itu, dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat digunakan untuk mengisi celah atau kelemahan yang teridentifikasi dalam keterampilan membaca yang sudah dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan kelebihan tersebut produk instrumen penilaian juga memiliki kekurangan yaitu butir item di dalam instrumen penilaian terdapat kerumitan, sebagaimana siswa cukup sering mengajukan pertanyaan saat sesi pengisian angket berjalan. Dampak dari kondisi itu, selain siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikannya, kerumitan pada butir item tertentu itu, pula berpotensi kurang berhasil menjalankan tugasnya mengungkap keadaan obyektif siswa terkait keterampilan membacanya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa kelayakan produk menurut hasil pemeriksaan/validasi ahli diperoleh nilai yaitu : (1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil sudah dilakukan. (2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indoensia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD), diperoleh saran yakni indikator tidak perlu diikutsertakan. Penilaian ahli dari semua aspek dapat disimpulkan bahwa kelayakan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

REFERENSI

Akib, Erwin and Ghafar, Mohamed Najib Abdul., (2015). The Validity and Reliability of Assesment for Learning (AFL), Education Journal, Vol. 4, No. 2, pp. 64-68, DOI: 10.11648/j.edu.20150402.13.

- Akib, E., dan Muhsin M.A. (2019). Assesment of Teaching in 21st Century, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1179 (2019) 012065 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1179/1/012065
- Arikunto, Suharsimi., (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatirul,Achmad Nur, dan Walujo,Djoko Adi, (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Banten: Pascal Books.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilham, Mubarak., Amin, Bahrun., dan Arief, Tarman Andi., (2016). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Komalasari, Kokom., (2013). *Pembelajaran Kontekstual*, PT Rafika Adiatama: Bandung.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida.(2008). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rifani, Marla Erika (2013) *Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X: Penelitian Research and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosdhiana dan Aziz, Ari. (2016) *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo Menggunakan Model Evaluasi CIPP*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputro, Budiyo, (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (R&D) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Somadaya, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung